

**PERANAN LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII) DESA
DANDANG SEBAGAI LEMBAGA SOSIAL MASYARAKAT
DI BIDANG DAKWAH (MASJID NURUL BAROKAH)**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Program Studi
Komunikasi Penyiaran
Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN Palopo)

Oleh,

SULASMI

12.16.6.0019

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM (KPI)
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PALOPO 2016

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lam : Eksemplar
Hal : Skripsi Sulasmi

Palopo, Desember 2016

Kepada Yth.

Ketua Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	: Sulasmi
NIM	: 12.16.6.0019
Program Studi	: Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi	: “Peranan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kec. Sabbang Sebagai Lembaga Sosial Masyarakat Di Bidang Dakwah”.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.
Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb

Pembimbing I,

Drs. Baso Hasyim, M.Sos.I.
NIP.19701217 199803 1 009

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lam : Eksemplar
Hal : Skripsi Sulasmi

Palopo, Desember 2016

Kepada Yth.

Ketua Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	: Sulasmi
NIM	: 12.16.6.0019
Program Studi	: Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi	: “Peranan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kec. Sabbang Sebagai Lembaga Sosial Masyarakat Di Bidang Dakwah”.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.
Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb

Pembimbing II,

Ratna Umar, S.Ag., M.H.I
NIP. 19720203 199903 2 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “*Peranan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Desa Dandang Sebagai Lembaga Sosial Masyarakat Di Bidang Dakwah (Masjid Nurul Barokah)*” yang ditulis oleh **Sulasmi**, NIM **12.16.6.0019**, Mahasiswa **Program Studi KPI, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah**, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, tanggal 24 Desember 2016 M, bertepatan dengan 24 Rabiul Awwal 1438 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Sos.

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------------|-------------------|-----------|
| 1. Drs.Effendi P., M.Sos.I | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Drs. Syahrudin, M.HI. | Penguji I | (.....) |
| 4. Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A, | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Ratna Umar, S.Ag., M.H.I | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui,

Rektor IAIN Palopo

**Dekan Fakultas Ushuluddin,
Adab, dan Dakwah**

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP 19691104 199403 1 004

Drs. Effendi P., M.Sos.I.
NIP 19651231 199803 1 009

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulasmi
Nim : 12.16.6.0019
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul : Peranan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)
Desa Dandang Sebagai Lembaga Sosial
Masyarakat Di Bidang Dakwah.

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 2016
Yang membuat pernyataan,

SULASMI
NIM. 12.16.6.0019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul : “Peranan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Desa Dandang Sebagai Lembaga Sosial Kemaasyarakatan Di Bidang Dakwah”

Yang ditulis oleh:

Nama : Sulasmi
NIM : 12.16.6.0019
Program Studi : KPI
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, Desember 2016

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Baso Hasyim, M.Sos.I.
NIP.19701217 199803 1 009

Ratna Umar, S.Ag., M.H.I
NIP. 19720203 199903 2 001

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi yang berjudul : “Peranan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Desa Dandang Sebagai Lembaga Sosial Kemasyarakatan Di Bidang Dakwah”

Yang ditulis oleh:

Nama : Sulasmi
NIM : 12.16.6.0019
Program Studi : KPI
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, Desember 2016

Penguji I,

Penguji II,

Drs. Syahrudin, M.HI.
NIP.19651231 199803 1 007

Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A.
NIP. 19730904 200312 1 008

PRAKATA



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلِ آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ آمِينَ

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah swt., Atas segala rahmat dan karuniaNya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “Peranan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Desa Dandang Sebagai Lembaga Sosial Kemasyarakatan di Bidang Dakwah” dapat terselesaikan dengan bimbingan, Penulis Menyadari sepenuhnya bahwa sebagai manusia biasa hanya berusaha dan berdoa niscaya segalanya dapat selesai dengan selamat. Sandungan tiada henti silih berganti selama ini, namun berkat ketabahan dan keuletan sehingga skripsi ini dapat selesai sebagaimana yang diharapkan.

Salawat serta salam kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, yang merupakan suri tauladan bagi umat islam selaku para pengikutnya. Kepada keluarganya, sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa berada di jalannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini ditemui berbagai kesulitan dan hambatan, akan tetapi dengan penuh keyakinan plus trilogi (ikhtiar, doa dan ibadah) serta berkat bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terwujud sebagaimana mestinya.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan partisipasi semua pihak, baik dalam bentuk sugesti, motivasi moril, dan materil. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setulus-tulusnya, kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M. Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, yang telah membina, mengembangkan, dan meningkatkan mutu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A., dan Prof. Dr. Hamzah K., M.H.I. selaku Guru Besar IAIN Palopo.
3. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Drs. Efendi P., M.Sos.I., Wakil Dekan I (Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.), Wakil Dekan II (Dra. Adilah Mahmud, M.Sos.I), Wakil Dekan III (Dr. H. Haris Kulle, Lc. M.Ag.).
4. Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Achmad Sulfikar, S.Sos. M. I.Kom. Beserta dosen-dosen yang telah banyak membantu dan memberikan sumbangsih berbagai disiplin ilmu khususnya di bidang komunikasi penyiaran Islam sebagai program studi yang penulis ambil.
5. Drs. Baso Hasyim, M.Sos.I. dan Ratna Umar, S.Ag., M.H.I. selaku pembimbing I dan Pembimbing II atas bimbingan, arahan dan masukannya selama dalam penyusunan skripsi ini.
6. Drs. Syahrudin, M.HI. dan Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. selaku penguji I dan penguji II yang telah menyempatkan waktunya untuk menguji dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi, sehingga terselesaikan sesuai dengan rencana.

7. Dr. Masmuddin, M.Ag., selaku kepala perpustakaan IAIN Palopo serta seluruh jajarannya atas jasa dan jerih payahnya dalam mengatur, menyiapkan sarana dan prasarana belajar sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya dengan baik.
8. Yang teristimewa kedua orang tuaku tercinta ayahanda Lahabir dan Ibunda Jumrana, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasi sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitupula selama penulis mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, begitu banyak pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis baik secara moril maupun materil. Penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasi sayang Allah SWT., Amin.
9. Yang tersayang Adik-Adik kuyang sudah banyak membantu dan mendoakan serta memberikan motivasi kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
10. Syamsuddin selaku ketua Pengurus LDII dan semua pengurus LDII kecamatan sabbang sekaligus yang menjadi objek penelitian ini yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan terutama Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam 2012 yang selama ini membantu. Khususnya Ummu Fadillah, Linda Mustika, Amalia Safitri, Nurul Hidayah serta masih banyak rekan-rekan lainnya yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran sehubungan dengan skripsi ini.
Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya.
Amin Yarobbal ‘Alamin.

Palopo 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
PERSETUJUAN PENGUJI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Definisi Operasional & Ruang Lingkup Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Lembaga Dakwah Islam Indonesia.....	11
C. Peran Organisasi Dakwah.....	17
D. Lembaga Sosial Masyarakat.....	19
E. Dakwah.....	20
F. Tujuan Dakwah.....	24
G. Prinsip-Prinsip Dakwah Dalam Pandangan Al-Qur'an....	26
H. Kerangka Pikir.....	32

BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Lokasi Penelitian.....	35
B. Metode Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	35
C. Informan/Subjek Penelitian/Fokus Penelitian.....	36
D. Sumber Data.....	37
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
41	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
B. Peranan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Sebagai Lembaga Sosial Masyarakat Di Bidang Dakwah.....	48
C. Tingkat Efektivitas Dakwah (LDII) Desa Dandang Sebagai Lembaga Sosial Masyarakat.....	58
D. Hambatan-Hambatan Dan Solusi Pelaksanaan Dakwah(LDII) Sebagai Lembaga Sosial Masyarakat.....	60
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Sulasmi, 2016, Peranan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Desa Dandang Sebagai Lembaga Sosial Masyarakat di Bidang Dakwah. (Masjid Nurul Barokah) Skripsi, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (I) Drs. Baso Hasyim, M.Sos.I. Pembimbing (II) Ratnah Umar, S.Ag., M.H.I.
Kata Kunci: Peran LDII Dalam Membina Masyarakat.

Permasalahan pokok penelitian ini yaitu:(1)Bagaimana peran LDII Desa Dandang Sebagai Lembaga Sosial Masyarakat di Bidang Dakwah(2)Bagaimana Tingkat Efektivitas Dakwah LDII Desa Dandang Sebagai Lembaga Sosial Masyarakat(3) Hambatan-Hambatan Dan Solusi Pelaksanaan Dakwah LDII Desa Dandang Sebagai Lembaga Sosial Masyarakat.

Penelitian ini bertujuan: a. Untuk mengetahui peran LDII Desa Dandang sebagai lembaga sosial masyarakat di bidang dakwah.b. Untuk mengetahui efektivitas dakwah LDII Desa Dandang sebagai lembaga sosial masyarakat.c.Untuk mengetahui hambatan dan solusi pelaksanaan dakwah LDII Desa Dandang sebagai lembaga sosial masyarakat.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat *deskriptif* yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena atau kejadian yang di alami oleh subjek penelitian dan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Penelitian ini menggunakan pendekatan, *Komunikasi, sosiologi* dan *religius*. Dalam rangka mendapatkan data yang di butuhkan maka penulis menggunakan tehnik, antara lain: *observasi, interview* dan *dokumentasi*. Sumber informasinya adalah pengurus Lembaga Dakwah Islam Indonesia , subjek penelitian ditentukan dengan menggunakan dengan metode *purposive sampling*.

Hasil penelitian ditemukan : 1). Peranan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Sebagai Lembaga Sosial Masyarakat di Bidang Dakwah mempunyai peranan yang sangat baik, dalam membina masyarakat muslim yang paham tentang ajaran agama islam. 2). Tingkat efektivitas dakwah LDII Desa Dandang sebagai lembaga sosial masyarakat yaitu tingkat efektivitasnya sangat baik dan lancar tidak ada paksaan dan dorongan terhadap masyarakat untuk selalu aktif mengikuti setiap kegiatan yang di adakan LDII dan juga bergabung sebagai anggota LDII. 3). Hambatan-Hambatan dan solusi pelaksanaan dakwah LDII sebagai lembaga sosial masyarakat yaitu masih terbatasnya muballig dan penceramah yang biasanya berhalangan untuk hadir di masjid nurul barokah sehingga terkadang kosong jadwal mengajinya dan ceramahnya. Solusinya yaitu pengurus LDII senantiasa menyiapkan muballig dan penceramah pengganti untuk mengisi jadwal mengajinya dan ceramahnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah Agama dakwah yaitu Agama yang dibawakan oleh Nabi Muhammad Saw yang mengajak dan memerintahkan ummatnya untuk selalu menyebarkan dan menyiarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia, baik secara lisan atau tulisan.

Keharusan berlangsungnya dakwah Islamiyah di tengah-tengah masyarakat itu sendiri, merupakan realisasi dari salah satu fungsi hidup setiap manusia muslim, yaitu sebagai penerus risalah Nabi Muhammad Saw, untuk menyeru dan mengajak manusia menuju jalan Allah, jalan keselamatan dunia dan ahirah.

Dakwah merupakan proses penyampaian informasi ilahiyah kepada manusia melalui berbagai metode, seperti ceramah, film, dan bentuk-bentuk lain yang melekat dalam aktifitas kehidupan setiap pribadi muslim. Dakwah hukumnya wajib dan harus dilaksanakan oleh setiap manusia yang telah mengikrarkan dirinya untuk tunduk dan patuh pada ajaran Islam. Dakwah itu sendiri memiliki cakupan yang sangat luas dalam konteks *amar ma'ruf nahi munkar*, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar agar mendapat kemaslahatan dunia dan ahirah.¹

Dakwah dilaksanakan secara individu maupun Jama'ah atau oleh lembaga-lembaga dakwah, yang bertujuan untuk mengajak ummat manusia masuk kedalam sistem ajaran Islam dalam semua segi kehidupan, sehingga Islam terwujud dalam

¹ Rafi'udin, Maman Abdul Djaliel, *Prinsip Dan Strategi Dakwah: (Cet I; Penerbit Pustaka Setia Bandung, 1997)*, h. 3.

dinamika kehidupan *Fardiyah*, *Usra*, *Jam'ah* dan *Ummah* sampai terbentuk apa yang disebut *Khairah Ummah*.²

Allah swt berfirman:QS.Ali'Imran[3]:110, sebagai berikut:

وَأَنْتَ خَيْرُ الْأُمَّةِ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ
فِي الدِّينِ وَالْمَالِ وَالنَّفْسِ مَا كَرِهْتَ
لِتَتَّقُوا اللَّهَ عَسَىٰ أَنْ تُفْلِحُوا
وَأَنَّكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ كَانَتْ تَتَرْتَابُ
عَلَيْكُمْ فَتَضَلَّ اللَّهُ عَنْكُمْ
الطَّرِيقَ ۗ ذَلِكُمْ أَنَّكُمْ
كُنْتُمْ تُكْفِرُونَ

Terjemahnya:

“Kamu (umat Islam) adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh berbuat yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan di antara mereka adalah orang-orang yang fasik.”³

Pertolongan Allah swt, pasti diberikan kepada siapa saja yang patut mendapatkannya, yaitu mereka yang dalam posisi, jabatan, pekerjaan, dan keahlian apapun selalu menegakkan shalat, mengeluarkan zakat, infak dan shadaqah serta aktif melakukan kegiatan amar ma'ruf nahi munkar.

Sebagai khairah ummah setiap muslim yang ada di dalamnya terikat oleh komitmen untuk konsisten dengan janjinya, yaitu menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam, sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya (*Muhammadiyah*). Artinya, masyarakat yang telah mengamalkan ajaran Islam tidak lagi, karna kewajiban yang harus dilaksanakan, melainkan sebuah kebutuhan yang

² *Ibid.* h. 32.

³ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: yayasan penyelenggara penterjemah/penafsir *Al Qur'an* 2014), h. 64.

betul-betul dirindukan, sampai dirasakan, tanpa Islam hidup menjadi tidak bermakna. Karna dakwah harus di tempatkan sebagai upaya kontinyu untuk mewujudkan tatanan kehidupan yang Islami dalam arti mengimplementasikan pesan-pesan alqur'an dalam kehidupan setiap pribadi muslim secara optimal sehingga nuansa kehidupan pribadi dan rumah tangga serta masyarakat muslim berada dalam naungan alqur'an (*Fi Zhilalil Qur'an*).⁴

Berdakwah pada dasarnya merupakan suatu usaha perjuangan untuk meluruskan akidah, memurnikan ibadah, serta memperbaiki budi pekerti dan sikap hidup manusia agar sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Dalam alqur'an Allah memerintahkan untuk berdakwah kepada semua manusia tanpa kecuali. Hal ini berarti dakwah seharusnya menyentuh seluruh remaja, termasuk terhadap para remaja yang ada di kalangan masyarakat. Di mana untuk mencapai tujuan tersebut maka harus mempertimbangkan media dan tidak lupa juga situasi dan kondisi masyarakat.⁵

Sementara itu ummat Islam, sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya, dituntut untuk melakukan dakwah di manapun ia berada. Dakwah tidak hanya terbatas di atas mimbar mesjid/ sekolah, di pasar, terminal, dan semua tempat adalah medan dakwah. Seorang guru berdakwah mengajak muridnya hidup di jalan Allah swt. Seorang pedagang bisa berdakwah dengan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berdagang. Seorang pejabat bisa berdakwah dengan menerapkan nilai dan

⁴ Khatib Pahlawan Kayo, *Kepemimpinan Islam dan Dakwah*. (Cet, I; Sinar Grafika Offset Penerbit Amzah, Jakarta 13220).

⁵ H. Muhazzab Said, *Efektifitas Dakwah di Lembaga Pemasarakatan*, (Cet. I; IAIN Palopo, Lembaga Penerbit Kampus (LPK) 2013), h. 10.

moral Islam dalam mengelolah negara dan menghimbau masyarakat untuk menaati norma-norma Agama. Pendek kata semua orang bisa berdakwah sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya.⁶

Dari pemaparan tersebut di atas, bisa dikatakan bahwa pada dasarnya dakwah idealnya berlangsung secara fleksibel melalui kegiatan mengajak seseorang kepada jalan Allah swt. Dengan memanfaatkan berbagai sarana atau media apa saja, dilakukan kapan saja, dan dengan menggunakan berbagai metode.

Salah satu media dakwah yang sangat strategis dalam usaha menjalankan dakwah ialah melalui organisasi sosial kemasyarakatan yang telah banyak terbentuk. Organisasi sosial kemasyarakatan menjadi sebuah lembaga yang memungkinkan merangsang keberhasilan dakwah, sebab beberapa karakteristik khusus yang dimilikinya mampu mengarah kepada hal tersebut.

Salah satu kelebihan yang dimiliki oleh organisasi sosial kemasyarakatan ialah ia bergelut di dalam rana publik yang di isi oleh banyak orang. Kondisi ini sedikit banyak akan berpengaruh positif terhadap kegiatan dakwah, kemungkinan tersebarnya syi'ar dakwah bisa lebih meluas. Hal ini apabila dibandingkan penggunaan sarana dari individu ke individu.

Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) yang berada di Desa Dandang, Dusun Salu Ipo. Jamaah LDII memiliki tempat tersendiri yaitu semua Jamaah membangun Masjid yang diberinama Masjid Nurul Barokah. Masjid Nurul Barokah ini dibangun pada tahun 1996. Masjid ini merupakan masjid yang dibina oleh jamaah LDII, Selain itu juga masjid ini dibina oleh masyarakat muslim yang berada di sekitar

⁶ Rafi'udin Maman Abdul Djaliel, *Prinsip Dan Strategi Dakwah*, op. cit. h. 34.

lokasi masjid nurul barokah ini. Lembaga Dakwah Islam Indonesia ini merupakan lembaga yang berfungsi ganda. Disamping sebagai tempat melaksanakan ibadah sholat, juga berfungsi sebagai pusat kajian keislaman. Baik kajian untuk para santri, juga difungsikan untuk pengajian bagi masyarakat umum. Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) merupakan lembaga yang juga di gunakan sebagai tempat belajar ceramah, khotbah dan belajar keagamaan, lembaga dakwah Islam indonesia digunakan sebagai tempat pelaksanaan dakwah Islamiyah dalam rangka untuk membina masyarakat muslim yang memiliki ahlak yang mulia karna dengan jalan dakwah maka insya Allah masyarakat muslim akan memiliki ahlak yang mulia. Karna dengan ajaran dakwah masyarakat muslim akan memahami hakikat ajaran Islam sekaligus mengamalkannya. Perilaku warga LDII dalam hidup bermasyarakat selalu mengedepankan kerukunan, kekompakan dan kerja sama yang baik sesama umat manusia, dalam menjalankan syariat Islam misalnya tertib shalat wajib berjamaah, konsisten menutup aurat, faham halal dan haram, mengerti mana yang mahram dan bukan mahram dan akan mengerucut pada pokok persoalan mana perbuatan bernilai pahala dan perbuatan berbuat dosa. Agar dakwah yang dilaksanakan oleh LDII dapat efektif dibuatlah program pengajian sebagai sarana dalam menyampaikan syiar Islam kepada warganya yaitu pengajian di tingkat DPD (Dewan Pimpinan Daerah) diadakan sekali dalam sebulan, pengajian di tingkat PC (Pimpinan Cabang) diadakan dua kali dalam sebulan, dan pengajian di tingkat PAC (Pimpin Anak Cabang) diadakan 3 kali dalam seminggu. Untuk melestarikan agama Islam yang dirahmati Allah hingga akhir zaman, maka program dakwah LDII dimulai dari usia dini yang di

kenal dengan tahapan jenjang pembinaan.⁷ Tujuan pembinaan ini adalah untuk pengayaan dan pemahaman ilmu agama (Islam) yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis membentuk karakter yang berakhlakul karimah dan memberikan pembekalan kemandirian sehingga LDII berharap akan banyak lahir intelektual-intelektual yang religius

Berdasarkan pada latar belakang di atas ,maka penulis akan melaksanakan penelitian yang berjudul ‘ **Peranan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Desa Dandang Sebagai Lembaga Sosial Masyarakat Di Bidang Dakwah**’.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis kemukakan rumusan masalah.

1. Bagaimana peran LDII Desa Dandang sebagai lembaga sosial kemasyarakatan di bidang dakwah.?
2. Bagaimana tingkat efektivitas dakwah LDII Desa Dandang sebagai lembaga sosial kemasyarakatan.?
3. Hambatan-hambatan dan solusi pelaksanaan dakwah LDII Desa Dandang sebagai lembaga sosial kemasyarakatan.?

C. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kekeliruan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan defenisi operasional dan ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

⁷ Dewan Pimpinan Pusat Lembaga Dakwah Islam Indonesia, *Himpunan Keputusan Munas VI Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)*, (Jakarta; 10-11 Juni 2009).

Pada dasarnya bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan tentang peranan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kec. Sabbang Sebagai Lembaga Sosial Masyarakat di Bidang Dakwah.

Peranan yaitu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.⁸ Sedangkan dakwah berasal dari bahasa arab yang merupakan bentuk masdar dari kata *daa,yad-'da'watan* yang berarti seruan, mengajak menyeru, atau memanggil. Sedangkan menurut etimologi dakwah dan tabligh itu merupakan suatu proses penyampaian (tabligh) atas pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.⁹

Lembaga Dakwah Islam Indonesia adalah lembaga organisai yang bertujuan untuk memberikan pelajaran keagamaan baik secara kelompok, maupun organisasi senantiasa memperbaiki hubungan kepada sesama manusia, dan senantiasa peduli terhadap lingkungan sosial. Yang di maksud lembaga dakwah Islam indonesia dalam penelitian ini adalah masyarakat muslim yang berdomisili di sekitar kompleks Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII). Maksud penelitian ini adalah membahas seputar Lembaga Dakwah Islam Indonesia yang di lakukan oleh pengurus Lembaga Dakwah Islam Indonesia dengan tujuan untuk membina masyarakat agar memiliki

⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. II Edisi III; Balai Pustaka, Jakarta: 2007), h. 10.

⁹ Samsul Munis Amin, *Ilmu Dakwah*, (Cet, I; Amzah, Jakarta: 2009), h. 2.

karakter sesuai dengan ajaran Islam, Khususnya pada masyarakat yang berada di sekitar kompleks Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII).

D. Tujuan Peneletian

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran LDII Desa Dandang sebagai lembaga sosial kemasyarakatan di bidang dakwah.
2. Untuk mengetahui efektivitas dakwah LDII Desa Dandang sebagai lembaga sosial kemasyarakatan di bidang dakwah.
3. Untuk mengetahui hambatan dan solusi pelaksanaan dakwah LDII Desa Dandang sebagai lembaga sosial kemasyarakatan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah;

- 1) Manfaat Ilmiah
Manfaat ilmiah yaitu dengan berjalannya Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) secara efektif dan efisien maka memungkinkan untuk terciptanya masyarakat muslim yang religius.
- 2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis yaitu sebagai masukan atau informasi bagi masyarakat yang mengenai manfaat yang dapat diperoleh ketika aktif dalam kegiatan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII).

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. *Penelitian Terdahulu Yang Relevan*

Berdasarkan Tinjauan Pustaka di atas, dan dari hasil penelitian sebelumnya kemudian ditemukan pembahasan yang sama dengan judul yang dibahas namun terdapat beberapa hal yang telah membahas hal yang berhubungan dengan judul ini diantaranya.

1. Skripsi Nisaul Hasanah, 2016, dengan judul “Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia Kota Palopo”. Dalam skripsi ini membahas tentang Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia Kota Palopo Yakni untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah LDII di Kota Palopo.¹
2. Skripsi Renreng Tjolli 2013 dengan judul: “Aktivitas Pengajian Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Makassar”, UMI Makassar, dijelaskan kegiatan pengajian warga LDII meliputi kegiatan-kegiatan warga LDII . Kegiatan pengajian yang terkait dalam faktor keberhasilan warga LDII dan aktivitasnya.²
3. Skripsi Arsan 2005 dengan judul: “Perang Badar sebagai Metode dan Strategi Dakwah Nabi Muhammad”, IAIN Walisongo Semarang, Skripsi Arsan menunjukkan bahwa dalam menjelaskan tentang metode dan strategi dakwah

1 Nisaul Hasanah, 2016, Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia Kota Palopo.

2 Renreng Tjolli. 2013. *Aktifitas Pengajian Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Makassar*.

Rasulullah SAW, perlu di teliti untuk menambah khazanah keilmuan dakwah dimasa kini maupun dimasa mendatang.³

Adapun yang menjadi perbedaan ketiga penelitian di atas dengan penelitian ini adalah, penelitian ini berfokus pada penelitian Lembaga Dakwah Islam Indonesia sehingga masyarakat memiliki karakter yang sesuai dengan ajaran Islam, yang lebih di kenal dengan istilah masyarakat muslim yang memiliki nilai-nilai ajaran Islam.

B. Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)

Lembaga Dakwah Islam Indonesia adalah lembaga dakwah yang berdiri dan terbentuk sendiri di tengah-tengah masyarakat untuk mengajak masyarakat kepada kebaikan dan menghindari perbuatan yang sesat, lembaga dakwah Islam indonesia adalah salah satu bagian dakwah yang dikaji oleh ummat muslim selama ini.

Untuk mencapai sasaran dan tujuan dakwah, diperlukan suatu perangkat yang mampu menggerakkan dakwah. Dalam hal ini diperlukan organisasi dakwah yang kuat dan mapan sehingga gerakan dan aktifitas dakwah dapat berhasil memenuhi sasaran dan tujuan yang hendak dicapai. Allah swt telah memberikan petunjuk bahwa melaksanakan tugas wajib dakwah Islamiyah, *sabilillah*, haruslah satu organisasi khusus harus ada lembaga tersendiri.⁴

³ Arsan. 2005. IAIN Walisongo Semarang. *Perang Badar Sebagaimana Metode dan Strategi Dakwah Nabi Muhammad*.

⁴ [Http//Nursaid Rahmatullah.Blongspot.Com](http://NursaidRahmatullah.Blongspot.Com). *Peran Organisasi Dakwah*, di Unduh di Palopo, 10 April 2016.

Adapun ayat mengenai dasar lembaga dakwah Islam yaitu QS.Ali'Imran [3].104.Sebagai berikut:

وَأذِّنْ بَيْنَهُمْ جُمُوعًا فَآذِنُوا إِلَى يَوْمِ الْحُكْمِ إِنَّ لَكَ عِندَ اللَّهِ حُكْمًا عَظِيمًا
 وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفًا مِمَّا بَدَأَ بِهَا وَمِمَّا عَضُودَهَا وَاسْتَقِمْ كَمَا نُحْيِي النَّاسَ لَكُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ
 وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اسْقُوا السُّبْحَانَ إِذْ يَقُولُونَ لَا سُقَىٰ سُبْحَانَ إِلَّا لِرِجَالٍ يَخُدُّونَهُمْ فِي الْبُيُوتِ لَا يَعْلَمُونَ وَإِنَّ لَكُمْ فِي ذَلِكَ لَعِبْرَةً لِّئَلَّا تُكْفَرُوا

Terjemahnya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”⁵

Sebagai sebuah lembaga dakwah, LDII memiliki kegiatan dakwah Islam yang bersifat rutin baik yang dilaksanakan di pondok-pondok pesantren, mesjid-mesjid, mushola-mushola, maupun dirumah-rumah masyarakat. Dakwah Islam tersebut bersifat terbuka dalam artian dapat dihadiri oleh masyarakat setempat. Dengan kehadiran dakwah Islam tersebut, maka masyarakat dapat merasakan manfaat secara langsung berupa pengetahuan, pengahayatan dan pemahaman tentang ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadits.

Lembaga Dakwah Islam Indonesia atau biasa disingkat dengan LDII merupakan organisasi kemasyarakatan sebagai wadah umat Islam untuk mempelajari, mengamalkan dan menyebarkan ajaran Agama Islam secara murni berdasarkan al-Qur’an dan hadis dengan latar belakang budaya masyarakat Indonesia, dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

5 Departemen Agama Republik Indonesia. *Al Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur’an 2014), h. 63.

LDII merupakan organisasi kemasyarakatan yang independen, resmi dan legal yang mengikuti ketentuan UU No. 8 Tahun 1985 tentang Organisasi Kemasyarakatan, dan PP No. 18 Tahun 1986 serta Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 5 Tahun 1986 dan aturan hukum lainnya. LDII mempunyai Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART), Program Kerja dan Pengurus mulai tingkat Pusat sampai tingkat Kelurahan. LDII sudah tercatat di Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kementerian Dalam Negeri. LDII merupakan komponen Bangsa Indonesia yang berada dan setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.⁶

Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) pertama kali berdiri pada tanggal 03 Januari 1972 di Surabaya Jawa Timur, dengan nama Yayasan Lembaga Karyawan Islam (YAKARI). Pada Musyawarah Besar (Mubes) tahun 1981 namanya diganti menjadi Lembaga Karyawan Islam (LEMKARI), dan pada Mubes tahun 1990, atas dasar Pidato Pengarahan Bapak Sudarmono, SH. Selaku Wakil Presiden dan Bapak Jenderal Rudini sebagai Mendagri waktu itu, serta masukan baik pada sidang-sidang komisi maupun sidang Paripurna dalam Musyawarah Besar IV LEMKARI tahun 1990, selanjutnya perubahan nama tersebut ditetapkan dalam keputusan, MUBES IV LEMKARI No. VI/MUBES-IV/ LEMKARI/1990, Pasal 3, yaitu mengubah nama organisasi dari Lembaga Karyawan Dakwah yang disingkat LEMKARI yang sama

⁶ Direktori LDII. 2009, *Tanya Jawab Tentang LDII Sebagai Ormas*. h. 1.

dengan akronim LEMKARI (Lembaga Karate-Do Indonesia), menjadi Lembaga Dakwah Indonesia (LDII).⁷

1. Pendiri LDII

Lembaga Dakwah Indonesia (LDII) yang pada awal mula berdirinya pada tanggal 3 Januari 1972 di Surabaya, Jawa Timur bernama Yayasan Lembaga Karyawan Islam (YAKARI) yang kemudian diubah menjadi Lembaga Karyawan Islam (LEMKARI) didirikan oleh:⁸

- a) Drs. Nur Hasyim.
- b) Drs. Edi Masyadi.
- c) Drs. Bahroni Hertanto.
- d) Soetojo Wirjo Atmodjo BA.
- e) Wijono BA.

2. Badan Hukum LDII

Dasar badan hukum yang dimiliki oleh LDII Ormas yang berkembang di tengah masyarakat saat ini, yaitu Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi 7 Ibid.

⁸ http://www.ldii.com/badan_hukum_ldii/ di Unduh di Palopo, 15 Desember 2016.

Manusia RI No.AHU-18.AHU.01.06. Tahun 2008, Tanggal, 20 februari 2008. Isi Keputusan:PERTAMA: Memberikan Pengesahan Akta Pendiri: LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA disingkat LDII, NPWP.02.414.788.6-036.000 berkedudukan di Ibu kota Negara Republik Indonesia, sebagaimana anggaran dasarnya termuat dalam AKTA Nomor 01 tanggal 03 Januari 1972 yang dibuat oleh Notaris Mudijomo berkedudukan di Surabaya dan Akta Nomor 13 tanggal 127 September 2007, yang dibuat dihadapan Notaris Gunawan Wibisomo, SH, berkedudukan di Surabaya dan oleh karena itu mengakui lembaga tersebut sebagai badan hukum pada hari pengumuman anggaran dasarnya dalam tambahan Berita Negara Republik Indonesia. KEDUA: Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.⁹

3. Kegiatan Organisasi LDII

Dalam organisasi memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai, dalam LDII itu sendiri memiliki beberapa kegiatan yang dilakukannya bukan hanya kegiatan dakwah saja tetapi kegiatan-kegiatan bakti sosial misalnya:

- a) Pembagian Hewan Qurban,
- b) Pembagian Ta'jil saat bulan puasa,
- c) Pembagian pakaian layak pakai,

⁹ Direktori LDII. 2009. *Tanya Jawab Tentang LDII Sebagai Ormas*. h. 2.

- d) Pembagian buku-buku pelajaran,
- e) Pembagian beras zakat,
- f) Bersih lingkungan bersama warga,
- g) Sosialisasi bahaya rokok, narkoba dan pergaulan bebas.

K.H. Nurhasan Al-Ubaidah Lubis adalah pendiri pondok pesantren LDII, Banjarn, Burengan, Kediri, ia adalah seorang ulama besar yang selama 11 tahun belajar ilmu agama di makkah dan madinah. Lahir di desa bangi kediri jawa timur (1908). Beliau menguasai Al-Qur'an dan Ilmu-Ilmu Al-Qur'an beliau menguasai Qiroah Sab'ah (7 macam bacaan Al-Qur'an), beliau juga mneguasai 49 kitab-kitab hadits lengkap dengan ilmu alatnya. Pada tahun 1929 KH Nurhasan berangkat haji pertama, dan mengganti nama menjadi Haji Nurhasan Al Ubaidah, tahun 1933 ia belajar hadits Bukhari dan Muslim kepada syeikh Abu Umar Hamdan dari Maroko, belajar di masjid darul hadits dekat dengan masjidil haram, kemudia tahun 1937 sampai tahun 1938 ia tiba di makkah di saksikan oleh H. Khoiri ketua Rukbat Nahsyabandi (Asrama Pemukim di Saudi Arabia), dan kembali ke Indonesia pada tahun 1941 dan membuka pengajian di kediri.¹⁰ Dia juga seorang ulama yang sangat toleran, yaitu menghargai perbedaan pendapat dan tidak suka memaksakan kehendak.¹¹

10 Www// Jabar. LDII. Or.Id. di Unduh di Palopo , 15 Desember 2016.

Mudijomo adalah ulama yang menginginkan ummat Islam yang maju dan mandiri dan memiliki kesadaran berorganisasi untuk meraih cita-cita bersama.¹²

Kedua tokoh ulama ini sangat karismatik dalam membangun masyarakat yang beragama dan memiliki kesadaran akan akhlak, cabang-cabang LDII hampir tersebar di semua kabupaten/kota Sulawesi Selatan salah satunya Luwu Utara¹³.

Hanya saja, idealitas kondisi LDII di atas bisa saja akan berubah ketika ia tidak mampu menerapkan dengan baik apa yang telah menjadi segi-segi keberhasilan dari dakwah dengan begitu diharapkan seluruh pengurus daerah dan warga LDII Kec Sabbang menjadi bagian dari lembaga sosial masyarakat pada peningkatan kualitas keagamaan.

C. Peran Organisasi Dakwah

Organisasi dakwah mempunyai peranan yang sangat besar, karna melalui organisasai ini, dakwah dapat berjalan dengan teratur, berencana dalam suatu kerangka kerjasama dakwah untuk dapat mempercepat pencapaian tujuan dakwah. Manfaat pengorganisasian dakwah dapat disimpulkan secara sederhana sebagai berikut:

11 Cinta Alam Indonesia (CAI), *Kontribusi Lembaga Dakwah Islam Indonesia Dalam Kehidupan Bermasyarakat*, (Permata XXXVI, 2014), h. 3.

12 *Ibid*, h. 4.

13 *Ibid*.

- a) Dengan pengorganisasian dakwah, maka kegiatan dakwah dapat dibagi-bagi dalam tugas yang lebih terperinci dan memudahkan penyerahan tugas kepada orang yang berkompeten (sesuai dengan keahliannya). Hal ini untuk menghindari adanya akumulasi pekerjaan pada satu orang saja yang tentu sangat memberatkan dan menyulitkan.
- b) Dengan dibagi-bagi tugas itu, juga akan menimbulkan pendalaman tugas yang diserahkan kepadanya (terjadi spesialisasi)
- c) Dengan pengorganisasian dakwah mengandung kordinasi, di mana antara petugas terjalin kerjasama secara terkordinir dengan kordinasi ini akan membawa keuntungan berupa terpadunya berbagai kemampuan dan keahlian para pelaksana dalam satu kerangka kerjasama dakwah yang semuanya mengarah pada sasaran yang telah ditentukan.
- d) Dengan pengorganisasian itu, akan memudahkan pimpinan dakwah mengendalikan dan mengevaluasi penyelenggaraan dakwah.¹⁴

D. Lembaga Sosial Masyarakat

Lembaga sosial masyarakat merupakan satuan ikatan atau sebuah kelompok yang memiliki tujuan khusus dalam berinteraksi di rana publik pada wilayah tertentu

¹⁴ Masmuddin, Effendi P, *pengantar ilmu dakwah*, (Cet. 1. IAIN Palopo 2014), h. 73.

lembaga sosial kemasyarakatan banyak berbentuk organisasi formal di ikuti ukuran dan nilai yang berlaku di sebuah kelompok masyarakat tertentu.

Tidak seperti zaman modern saat ini, kebutuhan masyarakat sangat sederhana. Bagi masyarakat praksara, kehidupan hanya sekedar bagaimana memenuhi kebutuhan seksual, dan perlindungan. Kehidupan masyarakat terus berkembang dari zaman ke zaman menjadi semakin kompleks. Masyarakat tidak lagi hanya memenuhi kebutuhan akan makan, pakaian dan perumahan, akan tetapi terdapat banyak akan kebutuhan yang lain seperti kebutuhan keagamaan, keamanan, keadilan, pendidikan dan sebagainya.¹⁵

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, tentu di perlukan suatu lembaga-lembaga yang bertugas mengatur pemenuhan berbagai jenis kebutuhan tersebut. Jika tidak, kehidupan masyarakat akan menjadi sulit terkendali dan timbul kekacauan ketidak merataan, dan lain-lain. Oleh sebab itu kita harus menghargai lembaga-lembaga yang ada di masyarakat karna peran dan fungsinya yang mengatur tentang kehidupan masyarakat.¹⁶

E. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

¹⁵ Http. Com, *Jenis-Jenis Kelembagaan Sosial Kemasyarakatan*, di Unduh di Palopo, 10 April 2016.

¹⁶ Http.Com, *Jenis-Jenis Kelembagaan Sosial Kemasyarakatan*, di Unduh di Palopo, 10 April 2016.

Dakwah pada dasarnya adalah segala usaha untuk mewujudkan ajaran Islam dalam kehidupan keseharian. Dari sini dapat dikatakan bahwa substansi dari kegiatan dakwah ialah sebuah proses mengajak orang untuk total kembali kepada Allah.

Berikut ini beberapa pandangan beberapa para ahli tentang defenisi dakwah:

- 1) Drs. Shalahuddin sanusi dakwah yaitu usaha-usaha perbaikan dan pembangunan masyarakat; memperbaiki kerusakan-kerusakan, melenyapkan kebatilan, kemaksiatan dan ketidak wajaran dalam masyarakat.
- 2) Muhammad Natsir dakwah yaitu usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh ummat, konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia yang meliputi amar ma'ruf nahi munkar dengan berbagai media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing perjalanannya dalam perikehidupan perorangan, perikehidupan berumah tangga (usra) perikehidupan masyarakat dan perikehidupan bernegara..
- 3) Bakhyul khuly dakwah yaitu usaha memindahkan umat dari situasi negatif kepada yang positif.seperti dari situasi kekafiran ke situasi keimanan, dari kemelaratan kepada kemakmuran, dari perpecahan kepada persatuan, dari kemaksiatan kepada ketaatan untuk mencapai keridhaan Allah.

2. Organisasi Dakwah

Organisasi dakwah ialah suatu wadah aktifitas dakwah yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan jalan membagi dan mengelompokan pekerjaan dalam suatu

jalanan kerja yang teratur (sistematis), berencana (programatis) dalam suatu proses menuju tercapainya dakwah.¹⁷

Pelaksanaan dakwah dapat tercapai, dapat berjalan secara efektif dan efisien serta tepat sasaran, apabila diawali dengan perencanaan yang diikuti dengan pengorganisasian memegang peranan penting bagi proses dakwah. Sebab dengan pengorganisasian, rencana dakwah akan lebih mudah pelaksanaannya, mudah pengaturannya dan bahkan pendistribusian tenaga muballigh dapat lebih mudah pengaturannya.¹⁸

3. Komponen Dakwah

a. Subjek Dakwah (da'i)

Da'i /muballigh adalah setiap orang yang mengajak, memerintahkan orang ke jalan Allah swt. (*fi-sabiilillah*), atau mengajak orang untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dan As Sunnah. Berhasil tidaknya gerakan dakwah sangat ditentukan oleh kompetensi seorang da'i, yang dimaksud dengan kompetensi disini adalah sejumlah pemahaman, pengetahuan, penghayatan, dan perilaku serta keterampilan yang harus dimiliki oleh para da'i.

b. Objek Dakwah (mad'u)

Objek dakwah (mad'u) ialah orang yang menjadi sasaran dakwah, yaitu semua manusia, sebagaimana firman Allah swt.:

¹⁷ Masmuddin, Effendi p, *pengantar ilmu dakwah*, op. cit. h. 72.

¹⁸ Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Dasar proses dan penerapannya*, (Makassar Yapma, 2007), h. 70.

وَمَا كُنَّا نَسُئُكَ أَلَّا تَكُونَ لِلنَّاسِ عَارِضًا مُّذَعَّرًا
 .فَأَمَّا الْجِدَارُ فَكَانَ لِغُلَامَيْنَا يَتَمَوَّنَا فِي الْوَجْهِ
 .فَلَمَّا أَتَيْنَاهَا إِذِ الْجِبَالُ تُسْتَفْتَتُ بِمَا تَدَّعَى
 .فَلَمَّا أَتَيْنَاهَا إِذِ الْجِبَالُ تُسْتَفْتَتُ بِمَا تَدَّعَى
 .فَلَمَّا أَتَيْنَاهَا إِذِ الْجِبَالُ تُسْتَفْتَتُ بِمَا تَدَّعَى
 .فَلَمَّا أَتَيْنَاهَا إِذِ الْجِبَالُ تُسْتَفْتَتُ بِمَا تَدَّعَى
 .فَلَمَّا أَتَيْنَاهَا إِذِ الْجِبَالُ تُسْتَفْتَتُ بِمَا تَدَّعَى
 .فَلَمَّا أَتَيْنَاهَا إِذِ الْجِبَالُ تُسْتَفْتَتُ بِمَا تَدَّعَى

Terjemahannya:

“Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada ummat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”(Q.S. As Saba' 34:28).¹⁹

4. Sarana dan Media Dakwah

Sarana dakwah yang baik, strategis dan memadai, menjadi salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dakwah Islam, sarana yang dimaksud antara lain adalah masjid, musholla, sekolah, perpustakaan, kantor, balai desa, dan masih banyak lagi yang lain. Sementara itu, media adalah alat yang menjadi saluran yang menghubungkan ide dengan ummat, suatu elemen yang sangat vital yang merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah. Kemajuan teknologi informasi dan globalisasi sekarang ini seolah-olah menjadikan seluruh dunia menjadi satu kampung saja, perpindahan informasi dari suatu benua ke benua lain bagai cepatnya kilat, sehingga seseorang yang sedang berbicara di mesir umpamanya, dapat didengar, dilihat dan dipantau dari berbagai penjuru dunia. Padahal sebelumnya, ketika seorang muballigh berbicara di suatu masjid, mungkin Jama'ah yang hadir tidak semuanya bisa melihat wajah muballighnya, dan barangkali juga tidak mendengar suaranya.

¹⁹ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an 2014), h. 431.

Pemanfaatan kemajuan media teknologi informasi baik cetak maupun elektronik sangat menentukan efektifitas dakwah, baik di lihat dari aspek luasnya jangkauan wilayah dakwah maupun dari aspek daya komunikatifnya.

5. Materi Dakwah

Materi dakwah pada garis besarnya dapat dibagi dua, yakni:

1. Al-Qur'an dan Hadits

2. Pokok-pokok ajaran Islam yaitu ;aqidah, ibadah, akhlaq, dan mu'amalah mencakup pendidikan, ekonomi, sosial, politik, budaya, dan lain-lain.

6. Hukum Dakwah

Dakwah sebagai salah satu bentuk komunikasi yang khas Islami yang hukumnya adalah wajib bagi seluruh kaum muslimin untuk melaksanakannya, karna ia merupakan nafas dan sumber gerakan Islam. Dakwah merupakan suatu kekuatan yang cukup ampuh dan mampu memelihara kemaslahatan dan mampu memelihara kemaslahatan dan stabilitas pelaksanaan ajaran Islam, karna dengan dakwah Islam dapat tumbuh berkembang dan sanggup membendung bahkan memberantas kemungkaran demi keselamatan masyarakat secara keseluruhan. Dengan dakwah, ajaran Islam dapat tersebar secara merata dalam masyarakat yang dimulai sejak era Rasulullah saw dan para sahabatnya hingga kini.²⁰ Perintah wajib melaksanakannya ditegaskan oleh Qs. An-Nahl[16]:125 sebagai berikut”.

²⁰ Rukman AR, Said, Dakwah Bijaksana: *Metode Dasar Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Ed. I; Palopo: LPK-IAIN Palopo, 2009), h. 35.

وَمَنْ يُضِلَّهُمْ فَلَيْسَ اللَّهُ بِعَاقِبِمْ ۗ وَمَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَيْسَ لَهُ مَكِيدًا ۗ
 وَمَنْ يَفْعَلْ عَمَلًا سُوءًا يَجْعَلْ لَهُ سُلُوكًا عَجَبًا ۗ وَمَنْ يَفْعَلْ عَمَلًا
 سَيِّئًا يَجْعَلْ لَهُ سُلُوكًا عَجَبًا ۗ وَمَنْ يَفْعَلْ عَمَلًا سَيِّئًا يَجْعَلْ لَهُ
 سُلُوكًا عَجَبًا ۗ وَمَنْ يَفْعَلْ عَمَلًا سَيِّئًا يَجْعَلْ لَهُ سُلُوكًا عَجَبًا ۗ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. Hikmah: ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.”²¹

F. Tujuan Dakwah

Segala usaha atau kegiatan pasti memiliki tujuan. Demikian pula halnya dengan dakwah, merupakan kegiatan atau proses dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah bagi gerak langkah kegiatan dakwah. sebab tanpa tujuan yang jelas, maka seluruh kegiatan dakwah menjadi sia-sia apabila ditinjau dari pendekatan sistem, tujuan dakwah merupakan salah satu unsur dakwah.

Tujuan dakwah perlu dipahami oleh setiap juru dakwah (da'i), agar tidak mengalami penyimpangan dan pembiasan arah sesuai dengan tujuan yang dicitakan. Tanpa arah yang jelas akan berdampak pada penyesatan umat. Dengan demikian tujuan dakwah berfungsi untuk mengetahui sejauh mana materi dan sasaran

21 Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, op. cit.. h. 281.

dakwah telah terpenuhi dan sampai di mana tingkat keberhasilan da'i dalam menyampaikan dakwahnya kepada khalayak.

Jadi tujuan dakwah, merupakan cita-cita atau nilai yang akan dicapai dalam kegiatan dakwah. Tujuan dakwah tersebut pada hakikatnya adalah sama dengan tujuan diutusny nabi Muhammad SAW. Dengan kata lain tujuan dakwah adalah sama dengan tujuan di turunkannya agama Islam itu sendiri. Sebab dakwah dilaksanakan adalah bertujuan menyebarkan Agama Islam itu dalam kehidupan.²²

Tujuan dakwah dibagi menjadi dua bagian

1. Tujuan Umum

Agar manusia memahami ajaran Islam, dan melaksanakan perintah Allah sebagaimana yang diperintahkannya, serta menjauhi larangan Allah swt sebagaimana yang dilarang olehnya.

2. Tujuan Khusus

1) Agar orang kafir menjadi masuk Islam 2) Agar orang Islam dapat memahami sumber-sumber dan pokok-pokok ajaran Islam 3) Agar orang Islam bertuhan, beribadah, berakhlak, dan bisa bermu'amalah sesuai dengan Ajaran dan Sunnah Nabi Saw.²³

²² Rukman AR, Said, *Dakwah Bijaksana: Metode Dasar Dakwah Menurut Al-Qur'an op. cit.*, h. 40.

Dari sini dapat dipahami bahwa dakwah dari segi tujuannya membawa manfaat yang sangat baik, baik bagi setiap individu, menciptakan organisasi kehidupan yang lebih baik dalam kehidupan.

G. Prinsip-Prinsip Dakwah Dalam Pandangan Al-Qur'an

Apabila kita memperhatikan Al-Qur'an dan As-Sunnah maka kita akan mengetahui, sesungguhnya dakwah menduduki tempat dan posisi utama, sentral, strategi dan menentukan. Keindahan dan kesesuaian Islam dan perkembangan zaman baik dalam sejarah maupun prakteknya, sangat ditentukan oleh kegiatan dakwah yang dilakukan ummatnya. Materi dakwah maupun metodenya tidak tepat, sering memberikan gambaran (*image*) dan persepsi yang keliru tentang Islam. Demikian pula kesalahpahaman tentang makna dakwah, menyebabkan kesalahpahaman tentang makna dakwah, menyebabkan kesalahlangkahan dalam operasional dakwah. Sehingga, dakwah sering tidak membawa perubahan apa-apa, padahal tujuan dakwah adalah untuk mengubah masyarakat atau sasaran dakwah ke arah kehidupan yang lebih baik dan sejahtera, lahiriah maupun batiniah.²⁴

Pada hakikatnya dakwah Islam merupakan aktualitas imani yang dimanifestasikan dalam usaha sistem kegiatan manusia beriman, dalam bidang kemasyarakatan yang

²³Anhar Ansori. *Fiqhi Dakwah: Pendekatan Tafsir Tematik*, (Yogyakarta: FAI Universitas Ahmad Dahlan, 2010), h. 9.

²⁴ K. H. Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, (Cet. III; Gema Instansi Press, Jakarta: 2001), h. 67.

dilaksanakan secara teratur, untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia, pada dataran kenyataan individu dan sosiakultural, dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan manusia dengan menggunakan cara tertentu.²⁵

Sistem dakwah memiliki fungsi mengubah lingkungan secara lebih terinci, yang memiliki fungsi meletakkan dasar eksistensi masyarakat Islam, menanamkan nilai-nilai keadilan, persamaan, persatuan, perdamaian, kebaikan, dan keindahan, sebagai inti penggerak perkembangan masyarakat, membebaskan individu dan masyarakat dari sistem kehidupan yang zalim (tirani, totaliter) menuju sistem yang adil, menyampaikan kritik sosial atas penyimpangan yang berlaku dalam masyarakat, dalam rangka mengembangkan tugas *nahi mungkar*, dan memberi alternatif konsep atas kemacetan sistem, dalam rangka melaksanakan *amar ma'ruf*, meletakkan sistem sebagai inti penggerak jalannya sejarah, memberikan dasar orientasi keislaman kegiatan ilmiah dan teknologi, merealisasi sistem budaya yang berakar pada dimensi spiritual yang merupakan dasar ekspresi akidah, meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menegakkan suatu kesadaran umat untuk menegakkan hukum, menitegrasikan kelompok-kelompok kecil menjadi kesatuan umat.²⁶

25 Amtullah Achmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Cet. I; Prima Duta, Yogyakarta: 1983), h. 10.

26 K. H. Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, *op. cit.*, h. 68.

Berdasarkan pada makna dan urgensi dakwah tersebut, serta kenyataan dakwah di lapangan, dan aspek-aspek normatif tentang dakwah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah, maka di temukan prinsip dan strategi dakwah antara lain sebagai berikut.²⁷

1. Memperjelas Secara Detail Sasaran-Sasaran Ideal

Sebagai langkah awal dalam berdakwah terlebih dahulu harus di perjelas sasaran apa yang ingin dicapai, kondisi ummat Islam yang bagaimana yang di harapkan? baik dalam wujudnya sebagai individu maupun wujudnya sebagai komunitas masyarakat.

a) Pribadi Muslim

Apabila menyimak gerakan dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah saw maka pertama kali yang dilakukan adalah membentuk pribadi-pribadi muslim yang tangguh. Mulai dari istrinya Siti Khadijah, Ali bin Abu Thalib dan sahabat dekat lainnya. Mereka yang tercatat sebagai orang awal yang masuk islam itu, akhirnya memang menjadi tulang punggung gerakan dakwah Rasulullah saw.²⁸

Hal ini mengundang pelajaran bahwa berdakwah haruslah mampu menumbuhkan pionir-pionir muslim yang tangguh, yang pada akhirnya mereka mampu menjadi dinamisor di dalam masyarakat. Di dalam kondisi sekarang ini kita menginginkan tumbuhnya prinsip-prinsip muslim yang mampu menjadi pemimpin bagi dirinya, keluarganya, serta masyarakatnya. Maka, dakwah hendaknya mampu

²⁷ *Ibid*, h. 70.

²⁸ [http:// blog.spot.com](http://blog.spot.com). *Masyarakat Muslim*, di Unduh di palopo 21 Juli 2016.

Dakwah bertujuan menyelamatkan ummat dari kehancuran dan untuk mewujudkan cita-cita ideal masyarakat umum. Rumuskanlah terlebih dahulu masalah pokok yang dihadapi umat, kesenjangan antara sasaran ideal dan kenyataan yang kongrit dari pribadi-pribadi muslim, serta kondisi masyarakatnya dewasa ini. Dan. Setiap kurun waktu tertentu harus ada kajian ulang terhadap masalah itu seiring dengan pesatnya perubahan masyarakat tersebut.³¹

3. Merumuskan Isi Dakwah

Jika kita sudah berhasil merumuskan sasaran dakwah beserta masalah yang dipahami masyarakat Islam maka langkah selanjutnya adalah menentukan isi dakwah sendiri. Isi dakwah harus sinkron dengan masyarakat Islam sehingga tercapai sasaran yang telah ditetapkan. Ketidak sinkronan dalam menentukan isi dakwah ini dapat menimbulkan dampak negatif yang di sebut dengan istilah “*split perrsonality*” atau “*double morality* ” pribadi muslim.³²

4. Menyusun Paket-Paket Dakwah

Menyadari realita masyarakat Indonesia yang majemuk ini, maka tugas para Da’i adalah menyusun paket-paket dakwah sesuai dengan masyarakat sasaran beserta permasalahan yang dihadapinya. Harus dibebankan paket dakwah untuk sasaran non muslim dengan paket dakwah khusus kaum muslim. Sampai saat ini, kita masih sulit menentukan prioritas dakwah bagi ke dua golongan masyarakat itu.³³

31 [http:// blog.spot.com](http://blog.spot.com). *Dakwah Islamiyah Populer*, di Unduh di palopo 21 Juli 2016.

32 K. H . Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual, op. cit.*, h. 37.

33 <http://blog.spog.com>. *Dakwah Islamiyah Populer*, di Unduh di Palopo 21 Juli 2016.

5. Evaluasi Kegiatan Dakwah

Tugas yang paling penting adalah mengkoordinasikan pelaksanaan dakwah itu. Apa yang harus dikerjakan setelah dakwah itu berjalan ? Disinilah pentingnya koordinasi untuk mengadakan evaluasi, sejauh mana hasil dakwah yang telah dicapai. Evaluasi ini penting untuk sesuai dengan perubahan masyarakat dalam kurun waktu tertentu harus selalu ada penyempurnaan dakwah. Sebelum hal itu dilaksanakan, terlebih dahulu harus kita tetapkan target hasil dari setiap paket dakwah yang kita jalankan sehingga memudahkan membuat grafik perkembangan dakwah. Karena, dakwah adalah suatu proses yang menuntut suatu perubahan dan perkembangan.³⁴

Berdasarkan hasil kutipan di atas, maka dapat dipahami bahwa masyarakat muslim religius intinya adalah masyarakat yang kehidupannya senantiasa dekat dengan Allah swt. Memiliki kepribadian yang sangat mulia dengan bentuk kebiasaan yang dimiliki yaitu peduli terhadap sesama, menjalin hubungan silaturahmi dan hati yang terpaut dengan mesjid.

H. Kerangka Pikir

Islam adalah agama yang dibawakan oleh Nabi Muhammad Saw yang bertujuan untuk mengajak semua ummat manusia untuk patuh dan taat pada perintah agama yang ditegakkan di atas sendi-sendi moral iman, Islam juga merupakan agama dakwah yaitu agama yang memberikan motivasi terhadap semua ummat muslim agar

³⁴ *Ibid*, h. 74.

mampu mengajak dan menuntun ummat manusia menuju jalan, jalan yang di ridohi Allah Swt.

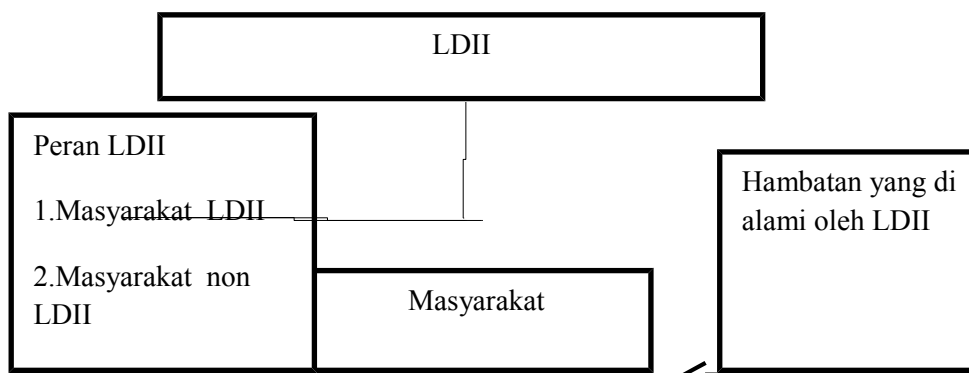
Kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah garis besar struktur yang digunakan untuk menunjang dan mengarahkan peneliti.

Oleh sebab itu, untuk mempelajari alur kerangka pikir, penulis mencoba memberikan gambaran kerangka pikir yang menjadi acuan dalam penelitian ini peran LDII Desa Dandang sebagai lembaga sosial kemasyarakatan di bidang dakwah dengan melihat pokok permasalahan yang muncul, maka dapat dijelaskan bagaimana peran LDII Desa Dandang sebagai lembaga sosial masyarakat di bidang dakwah, bagaimana tingkat efektivitas dakwah LDII sebagai lembaga sosial masyarakat dan hambatan-hambatan dan solusi pelaksanaan dakwah LDII Desa Dandang sebagai lembaga sosial masyarakat.

Peranan LDII yaitu berupaya meningkatkan kesadaran kepekaan dan kesetiakawanan sosial melalui kegiatan sosial dan peningkatan kesejahteraan yang dimaksudkan untuk memperkecil kesenjangan sosial serta mengembangkan peran sosial dan kemasyarakatan menuju terwujudnya masyarakat madani (berperadaban), demokrasi dan berkeadilan sosial dengan mengembangkan sikap Ukhuwah Islamiyah. Selain itu, LDII sebagai salah satu ormas yang peduli terhadap konsistensi ummat dalam menjalankan syariat Islam terpanggil untuk menerapkan dakwah kepada warganya dan masyarakat pada umumnya untuk menggali ajaran Islam sehingga

Islam sebagai rohmatan Lil'Alamin bukan lagi sebagai slogan tetapi tumbuh berkembang disetiap aspek kehidupan masyarakat. Tujuan yang mulia ini bukanlah pekerjaan yang mudah semudah orang membalikkan telapak tangan sehingga di butuhkan kiat-kiat untuk membentuk ummat ini menjadi Islam yang efektif. Dari pembahasan di atas yang mengilhamkan peneliti merumuskan skema kerangka pikir seperti pada gambar di bawa ini.

KERANGKA KONSEP



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian, yaitu tempat di lakukannya penelitian. Lokasi penelitian ditentukan oleh peneliti berdasarkan masalah yang diteliti. Adapun lokasi penelitian, yaitu di Desa Dandang Kecamatan Sabbang.

B. Metode Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk dapat melaksanakan proses penelitian yang lebih sistematis dan terarah maka penelitian ini dilaksanakan dengan tiga pendekatan yaitu:

1. Pendekatan *Komunikasi* yaitu suatu aktifitas manusia dalam berhubungan tukar informasi baik secara langsung maupun tidak langsung serta terdapat timbal balik atau respon dari pendengar dan pembicara, “komunikasi terjadi jika orang yang memberi makna terhadap pesan”¹. Komunikasi didefinisikan oleh Forsdale yang mengatakan “komunikasi adalah suatu proses memberikan signal menurut aturan tertentu, sehingga dengan cara ini suatu sistem dapat didirikan, dipelihara, dan diubah”.²

1 Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif*, (Cet III; Bandung: Remaja Risdakarya, 2008), h. 4.

2 Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Cet IV; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), h. 24.

2. Pendekatan *Sosiologis*, yaitu pendekatan yang di gunakan untuk menjelaskan permasalahan melalui analisis tingka laku manusia sebagai mahluk sosial yang beragama dan bermasyarakat.³

“Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri karna telah memenuhi segenap unsur-unsur ilmu pengetahuan, diantaranya, sosiologi bersifat empiris atau telah didasari pada observasi terhadap kenyataan, sosiologi bersifat teoritis atau berusaha menyusun abstrak dari hasil-hasil observasi, sosiologi bersifat komulatif artinya teori-teori sosiologi dibentuk atas dasar teori yang sudah ada dalam arti memperbaiki, memperluas dan memperhalus teori-teori yang lama, sosiologi bersifat non-etis, yakni yang di persoalkan bukanlah buruk baiknya fakta tertentu, akan tetapi tujuannya adalah untuk menjelaskan fakta tersebut secara analitis.”⁴

3. Pendekatan *Religius* adalah pendekatan keagamaan dengan memahami kondisi masyarakat yang ada.

Jenis penelitian yang digunakan, yaitu *deskriptif kualitatif*. Penelitian *deskriptif kualitatif*, yaitu peneltian yang bermaksud untuk memahami fenomena atau kejadian yang di alami oleh subjek penelitian dan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata atau kalimat.⁵

C. Informan/Subjek Penelitian/Fokus Penelitian

Sesuai dengan pendekatan kualitatif yang di gunakan dalam penelitian ini, subjek penelitian di tentukan secara *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

³<http://nailyrahmawati.blogspot.com>. “Berbagai Pendekatan Konteks Studi Islam,” di Unduh di Palopo 10 April 2016.

⁴Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Cet XXIX; Jakarta Utara: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 15.

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet, I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), h.6.

Purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁶ *Snowball Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang awalnya berjumlah sedikit tetapi lama-lama menjadi banyak di karenakan sumber data yang sedikit belum mampu memberikan data yang memuaskan.⁷ Penelitian ini memerlukan informasi yang mempunyai pemahaman yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian guna memperoleh data dan informasi yang lebih akurat. Adapun informasi tersebut pengurus Lembaga Dakwah Islam Indonesia yang berada di Desa Dandang Kecamatan Sabbang, dan jumlah orang yang diteliti berjumlah 18 subjek yang diteliti salah satunya adalah pengurus Lembaga dakwah Islam Indonesia dan masyarakat yang ada di sekitar kompleks LDII.

D. Sumber Data

sumber data dalam penelitian ini ada 2 (dua) macam, yaitu :

1. sumber primer, yaitu sumber utama dalam mengambil dan mengumpulkan data, contohnya: informasi dari pengurus Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII).
2. Sumber sekunder, yaitu sumber tambahan yang dapat di gunakan untuk mengelola data yang ada kaitannya dengan penelitian, misalnya data dari buku-buku, majalah, surat kabar,dan lain-lain.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Cet. XIII; Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), h. 218-219.

⁷*Ibid*, h. 220.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data di lapangan, penulis menempuh beberapa tahap, yang secara garis besarnya penulis membagi ke dalam tahapan-tahapan, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan, penulis terlebih dahulu melengkapi hal-hal yang dibutuhkan di lapangan, baik yang menyangkut penyusunan dan pemantauan seperti membuat pedoman wawancara, catatan observasi.

Sedangkan pada tahap pelaksanaan penelitian, disamping penulis mengumpulkan data melalui penelitian di perpustakaan, penulis juga mengumpulkan data melalui penelitian lapangan, oleh karena itu, pada tahap penelitian ditempuh dengan tiga cara, yaitu:

- 1) *Observasi*, yaitu suatu cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan melalui panda indera di Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kec.Sabbang untuk mendapatkan gambaran-gambaran masalah yang akan diteliti.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila di bandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan quesioner. Kalau wawancara dan quesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.⁸

Teknik observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini untuk memperkuat hasil penelitian sebagai bahan rujukan dan pertanggung jawaban dalam

⁸*Ibid*, h. 145.

penelitian yang membahas mengenai komunikasi sosial dalam kelompok. Observasi yang penulis gunakan bukan hanya terfokus pada orang-orang yang masuk dalam komunitas tersebut, tetapi juga pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi nonformal tersebut, kegiatan yang sifatnya kelompok dan kegiatan pribadi seperti undangan dan kegiatan lainnya.

2) *Interview*, suatu cara untuk mengumpulkan data dengan melaksanakan wawancara dengan Kepala LDII Kec.Sabbang, serta beberapa pengurus lainnya, tentang masalah yang akan diteliti yang berhubungan erat dengan pembahasan skripsi ini.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan dengan dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹

3) *Dokumentasi*, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mencatat dokumentasi atau fakta-fakta yang ada di LDII terhadap hal-hal yang berhubungan dengan pembahasan. Dengan menggunakan teknik ini dengan tujuan untuk membuktikan tentang hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengolahan dan analisis data dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menggambarkan dalam bentuk uraian hasil suatu penelitian, selanjutnya penulis juga menggunakan analisa data, dengan metode:

1) *Dedkripsif*, yaitu metode analisa data yang berangkat dari gambaran terhadap masalah yang ada kemudian menyimpulkan.

⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet, I; Gramedia, Jakarta: 2012), h. 186.

2) *Induktif*, yaitu metode analisa data yang berangkat dari pengetahuan khusus lalu menarik kesimpulan yang bersifat umum.

3) *Deduktif*, yaitu metode analisa data yang bersifat umum kemudian menarik satu kesimpulan yang bersifat khusus.¹⁰

¹⁰*Ibid*, h. 10.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Desa Dandang

Lembaga Dakwah Islam Indonesia resmi di Desa Dandang pada tahun 1989 di Desa Dandang, di resmikan pada tahun 1996 bulan Oktober bertepatan dengan berdirinya masjid Nurul Barokah dari situlah LDII mulai transparan pengamalan dan pemahamannya. LDII merupakan organisasi kemasyarakatan dengan warga/massa riil bukan sekedar organisasi kemasyarakatan fiktif tanpa anggota. Warga LDII di Desa Dandang saat ini terdiri PNS, Pengusaha, Anggota Polisi, Pedagang, Buruh, Petani, Pelajar, Mahasiswa, serta bergerak pada sektor informal lainnya. Warga LDII di Desa Dandang menurut pengurus LDII terdiri dari penduduk asli (dominan) dan selebihnya adalah perantau yang mencari nafka. Hal ini merupakan keuntungan bagi Desa Dandang karna kehadiran mereka turut membantu kelancaran roda perekonomian di Desa Dandang. Lembaga Dakwah Islam Indonesia yang berada di tengah-tengah Desa Dandang, Dusun Salu Ipo. LDII pertama kali di bawakan oleh H. Wahid di Desa Dandang dengan dakwahnya yang mengajak masyarakat untuk paham tentang ajaran-ajaran Islam, dari situlah masyarakat tertarik untuk mengikuti ajaran LDII dan sampai LDII berusia 27 tahun masyarakat masih aktif mengikuti setiap kegiatan yang diadakan oleh LDII. Jam'ah LDII memiliki tempat tersendiri yaitu semua jama'ah membangun Masjid, yang diberi Nama Masjid Nurul Barokah. Masjid Nurul Barokah ini di bangun pada tahun 1996 yang memiliki lokasi di Sebla barat dengan

panjang dan lebar 15x20 meter. Masjid ini merupakan masjid yang di bina oleh jama'ah-jama'ah Lembaga Dakwah Islam Indonesia, dengan dibina oleh jama'ah LDII masjid ini juga dibina oleh masyarakat muslim yang berada di sekitar lokasi masjid Nurul barokah ini. Masjid ini juga dijadikan sebagai masjid umum sehingga masjid ini di tempati dalam melaksanakan sholat jumat dan sholat 5 waktu, juga digunakan untuk kegiatan hari-hari besar Islam seperti peringatan Maulid serta peringatan Isra dan Mi'raj Nabi Muhammad saw. Disamping sebagai tempat melaksanakan ibadah sholat, juga berfungsi sebagai pusat kajian keislaman. Baik kajian untuk para santri, juga difungsikan untuk kajian bagi masyarakat umum. Lembaga dakwah Islam Indonesia (LDII) merupakan lembaga yang juga digunakan sebagai tempat belajar ceramah, khutbah dan juga belajar keagamaan.¹

Hadirnya lembaga kemasyarakatan di suatu tempat tertentu merupakan suatu tuntutan dalam rangka melakukan perubahan masyarakat dari kebodohan, keterbelakangan, dan kemiskinan, menuju kepada tatanan masyarakat yang mandiri dan maju sesuai dengan tuntutan zaman.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang peranan LDII maka terlebih dahulu di kemukakan secara umum visi dan misi LDII Desa Dandang.

1. Visi Dan Misi LDII

a. Visi

¹ Syamsuddin, Ketua Pengurus LDII , “*Wawancara*” Dandang, 28 Juli 2016.

Untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi lembaga dakwa Islam Indonesia mempunyai visi sebagai berikut.

“Menjadi organisasi dakwah Islam yang profesional dan berwawasan luas mampu membangun potensi insani dalam mewujudkan manusia indonesia yang melaksanakan ibadah kepada allah, menjalankan tugas sebagai hamba allah untuk memakmurkan bumi dan membangun masyarakat madani yang kompetitif berbasisi kejujuran, amanah, hemat, dan kerja keras rukun, kompak, dan dapat bekerja sama yang baik”.²

b. Misi

Sejalan dengan visi organisasi tersebut maka misi lembaga dakwah Islam Indonesia memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan bangsa dan negara melalui dakwanya pengajian, pemahaman dan penerapan ajaran Islam yang dilakukan.³

2. Kegiatan LDII

Adapun kegiatan yang di adakan Lembaga Dakwah Islam Indonesia yang dapat mempengaruhi perubahan sikap masyarakat muslim yaitu:

- 1) Menuntut ilmu dakwah.
- 2) Belajar Al-Qur'an terjemahan dan Ilmu hadist.
- 3) Pelatihan dakwah.
- 4) Belajar mengaji iqra untuk anak-anak.
- 5) Belajar mengaji dan ilmu hadist untuk remaja.⁴

3. Bentuk Peranannya

Adapun bentuk peran yang di lakukan oleh LDII yaitu.

² Syamsuddin, Ketua Pengurus LDII , “Wawancara” Dandang, 28 Juli 2016.

³ Asse, Sekertaris Pengurus LDII, “Wawancara” Dandang, 28 Juli 2016.

- 1) Mendatangi rumah dari pintu ke pintu.
- 2) Sosialisasi apabila ada kegiatan.
- 3) Memberikan motivasi kepada masyarakat.
- 4) Menjalankan amar makruf dan nahi munkar.⁵

4. Tujuan LDII di Desa Dandang

Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk meningkatkan kualitas hidup, peradaban, harkat dan martabat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta turut dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa guna terwujudnya masyarakat madani yang demokratis dan berkeadilan sosial, serta mampu memenangkan persaingan global, berdasarkan Pancasila⁶ yang diridhoi oleh Allah subhanahu Wata'ala.

5. Sarana Dan Prasarana LDII di Desa Dandang

Semua sarana dan prasarana termasuk masjid di Desa Dandang memiliki fasilitas yang terdiri dari Kipas angin, Sajadah Panjang, Mimbar, Al-qur'an, Mukena, CD, Salon, Mic Kecil dan Besar. Itu semua bukanlah milik organisasi LDII melainkan milik warga LDII secara perorangan yang pengelolannya di serahkan kepada organisasi LDII atas dasar ikatan perjanjian (pinjam pakai). Sarana dan Prasarana yang tersedia dan diberikan oleh pengurus LDII tergantung dengan kebutuhan dari masing-masing masjid tersebut.⁷

6. Susunan Organisasi LDII di Desa Dandang

⁴ M Suriadi, Imam Masjid Nurul Barokah, "Wawancara" Dandang 30 Juli 2016.

⁵ M Suriadi, Imam Masjid Nurul Barokah, "Wawancara" Dandang 30 Juli 2016.

⁶ Sahidin, Mubalig Tetap LDII, "Wawancara" Dandang 28 Juli 2016.

⁷ Winarso, Mubalig LDII dan Pengurus LDII, "Wawancara" Dandang, 28 Juli 2016.

1. Dewan Penasehat.
 - a) Rahmat. S.H.
 - b) Saidin S.Pd
 - c) Hidayat S.Pd
2. Pengurus Harian

Ketua pengurus	:Syamsuddin S.Pd
Wakil ketua	: Salman S.Pd
Sekretaris	:Jasri
Wakil Sekretaris	:Asse
Bendahara	:Winarso
Wakil Bendahara	:Sahar
3. Bagian-Bagian
 1. Pengajian Agama dan Dakwah
 - a) Holid
 - b) Yunar
 2. Hubungan Antar Lembaga
 - a) Sarun
 - b) Anton

7. Program Kerja LDII di Desa Dandang

1. Peran Serta Sosial dan Kemasyarakatan
 - a) Meningkatkan kerja sama dan pola kemitraan. Program ini bertujuan membangun jejaring kerja baik dengan individu maupun dengan organisasi lain dalam berbagai bidang, sehingga sumber daya mereka bersinergi dengan sumber daya LDII dalam meningkatkan kinerja organisasi.
 - b) Meningkatkan pemberdayaan perempuan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengaruh gender, meningkatkan jumlah wanita yang Islami yang memiliki akses terhadap berbagai kegiatan pembangunan akan berkontribusi terhadap program nasional tentang peningkatan gender.
 - c) Meningkatkan kepedulian dan kesetiakawanan sosial. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian dan kesetiakawanan sosial terhadap masyarakat miskin yang terkena bencana alam, dan masyarakat yang kurang beruntung lainnya. Meningkatkan jumlah ummat Islam yang keluar dari

kelompok yang kurang beruntung ini dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

- d) Meningkatkan ketertiban dan keamanan. Program ini bertujuan untuk menggalang peran serta masyarakat untuk aktif dalam meningkatkan ketertiban dan keamanan secara swakrsa. Ketertiban dan keamanan masyarakat akan lebih kondusif jika masyarakat yang merupakan bagian integral bersinergi aparat pemerintah.
 - e) Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan hidup. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian terhadap kualitas, keberadaan dan kelestarian sumber daya ekosistem, baik itu berupa lingkungan hidup buatan maupun lingkungan hidup alami.
2. Meningkatkan hubungan hidup inter dan antar ummat beragama.
- a) Meningkatkan ukhuwah Islamiyah, whathaniah, dan insaniah/basyariah.
Program ini bertujuan untuk:
 - 1) Meningkatkan kerjasama dan persaudaraan diantara ummat Islam.
 - 2) Mengembangkan wawasan kebangsaan dan meningkatkan rasa bangga dan mandiri sebagai bangsa indonesia.
 - 3) Memiliki kepedulian yang mendalam terhadap bangsa di dunia pada umumnya dan meningkatkan sosial melalui kegiatan sosial danpeningkatan kesejahteraan.
 - b) Meningkatkan kerjasama lintas agama. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kehidupan beragama dalam turut sertanya membina kerukunan dalam ummat beragama dalam turut sertanya membina kerukunan dalam ummat beragamaan pemerintah, serta meningkatkan

pemberdayaan kehidupan beragama dalam pembangunan masyarakat yang maju, adil makmur dan sejahtera yang diridhai Allah Swt.⁸

B. Peranan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Sebagai Lembaga Sosial Kemasayarakatan di Bidang Dakwah

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai peranan lembaga dakwah Islam Indonesia sebagai lembaga sosial masyarakat di bidang dakwah dapat dilihat pada hasil wawancara berikut ini:

“Sebagai ketua Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), mengungkapkan bahwa program dakwah yang diadakan LDII, sangat memiliki peranan untuk membina masyarakat muslim yang paham tentang ajaran agama Islam. Program keagamaan yang sering di laksanakan di masjid Nurul Barokah yang berlabel lembaga dakwah Islam Indonesia adalah peringatan Maulid Nabi Muhammad saw, peringatan Isra dan Mi’raj Nabi Muhammad saw, program sholat berjamaah setiap waktu sholat, melaksanakan sholat jumat dengan menghadirkan khatib yang rata-rata adalah pengurus lembaga dakwah Islam Indonesia yang memiliki kualitas yang sangat baik dan berkualitas, dan itu semuanya berperan untuk menciptakan masyarakat muslim yang paham akan ajaran Islam.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa lembaga dakwah Islam Indonesia sebagai lembaga sosial masyarakat di bidang dakwah yang dilaksanakan di masjid Nurul Barokah itu sangat berperan dalam rangka menciptakan masyarakat muslim yang memiliki pemahaman yang bagus terhadap masalah keagamaan. Lembaga Dakwah Islam Indonesia adalah lembaga yang paham atas tugas dan tanggung jawabnya sebagai lembaga dalam membina masyarakat muslim. Dengan adanya lembaga dakwah Islam Indonesia yang dilaksanakan oleh pengurus

8 Salman, Wakil Ketua Pengurus LDII, “Wawancara” Dandang, 28 Juli.

9 Syamsuddin, Ketua Pengurus LDII, “Wawancara” Dandang, 28 Juli 2016.

LDII itu sendiri tentunya akan memberikan suasana dan nuansa tersendiri bagi masyarakat yang tinggal di sekitar kompleks LDII tersebut. Lembaga dakwah Islam Indonesia sangat bagus dilaksanakan di era sekarang ini karena kondisi sekarang sudah banyak manusia yang terkadang pola hidupnya sudah keluar dari ajaran Islam, banyak manusia yang sudah tidak peduli lagi dengan sholat 5 waktu padahal menurut ajaran Islam bahwa yang paling pertama dihisab dihari kemudian nanti adalah sholat manusia, tapi untuk saat ini masih banyak umat Islam yang masih belum memahami akan pentingnya yang namanya sholat itu.

Lembaga Dakwah Islam Indonesia sebagai lembaga sosial masyarakat di bidang dakwah yaitu suatu kewajiban bagi masyarakat muslim untuk mengikuti semua kegiatan yang di adakan oleh lembaga dakwah Islam Indonesia salah satunya adalah program dakwah. Apabilah di suatu daerah senantiasa menjalankan program dakwah maka insya Allah daerah tersebut akan mendapatkan hidayah dari Allah swt, tetapi apabila daerah itu tidak berjalan program dakwahnya maka dapat saja daerah itu akan senantiasa mendapat ujian dari Allah swt.

Begitupun juga dengan mubalig (guru ngaji) Lembaga dakwah Islam Indonesia mengungkapkan bahwa program dakwah yang diadakan oleh pengurus lembaga dakwah Islam Indonesia sangat berperan dalam rangka membina masyarakat muslim yang memahami nilai-nilai keagamaan karena program dakwah ini senantiasa menghadirkan mubalig yang profesional, contohnya para mubalig yang memberikan pelatihan ceramah keagamaan setiap malam Rabu dan malam Sabtu dan juga menghadirkan para khatib pada hari Jum'at adalah dominan pengurus lembaga

dakwah Islam Indonesia itu sendiri semuanya sangat profesional dalam menjalankan program dakwahnya.¹⁰

Pelaku dakwah sangat penting, karena tujuan dakwah dapat tercapai apabila para mubalig itu memahami cara dan metode dalam menyampaikan dakwahnya baik itu di masjid maupun di masyarakat. Sangat besar peran lembaga dakwah Islam Indonesia di Desa Dandang sebagai lembaga sosial kemasyarakatan di bidang dakwah, alasan yang sangat mendasar karena yang membawakan dakwah adalah dominan mereka yang profesional dalam bidang ini, misalnya mubalig yang dari luar kota dan juga para mubalig yang tergabung dalam lembaga dakwah Islam Indonesia, mereka adalah orang-orang yang sudah terbiasa menyampaikan dakwah di masjid dan juga di masyarakat.

Mubalig LDII, juga sebagai pengurus Lembaga Dakwah Islam Indonesia memberikan informasi mengenai peran lembaga dakwah Islam Indonesia sebagai lembaga sosial masyarakat di bidang dakwah mengatakan:

“Peran lembaga dakwah Islam Indonesia sebagai lembaga sosial masyarakat di bidang dakwah yang selama ini berjalan di masjid Nurul Barokah, Alhamdulillah sangat jelas dan nampak hasilnya buktinya masyarakat yang menjadi jemaah tetap Lembaga Dakwah Islam Indonesia semuanya bagus hidupnya dan bagus ahlak budi pekertinya dan yang bukan jemaah tetap LDII juga ikut berpartisipasi apabila ada kegiatan yang diadakan oleh lembaga dakwah Islam Indonesia salah satunya melakukan pengajian setiap selesai sholat magrib dan pelatihan dakwah bagi anak-anak dan remaja, sebagai jema'ah lembaga dakwah Islam Indonesia dan sekaligus pengurus mesjid Nurul Barokah ini kami senantiasa mendatangkan mubalig-mubalig yang profesional di bidang dakwah ini sehingga apabila mereka menyampaikan pesan-pesan agama, itu pesannya dapat mengunggah watak

10 Sahidin, Mubalig Tetap LDII, “*Wawancara*” Dandang 28 Juli 2016.

dan karakter masyarakat yang dulunya malas sholat berjamaah di masjid kemudian mereka dapat menjadi aktif lagi sholat berjamaah di masjid.”¹¹

Membina masyarakat muslim yang paham dengan ajaran-ajaran agama Islam tidak semudah dari apa yang kita pikirkan, semuanya sangat membutuhkan waktu dan proses yang sangat lama, karna yang mau diubah adalah mindset serta iman manusia, dari awalnya, tidak mau sholat sehingga mau sholat, dari awalnya tidak saling sapa antara sesama warga, dari awalnya malas silaturahmi di mesjid sehingga menjadi rajin menjalin silaturahmi di masjid dan sebagainya.

Pengurus Lembaga Dakwah Islam Indonesia memberikan komentar mengenai peran lembaga dakwah Islam Indonesia :

“Lembaga dakwah Islam Indonesia itu sangat berperan karna selama ada LDII dan program dakwah yang di adakan di masjid nurul barokah ini alhamdulillah masyarakat muslim yang berada di sekitar kompleks LDII semuanya sadar akan tugas dan tanggung jawabnya di atas permukaan bumi ini, di kompleks ini masyarakat sangat mengedepankan nilai-nilai agama begitu juga dengan anak-anak dan remaja yang berada di sekitar kompleks LDII, alhamdulillah semuanya memiliki ahlak yang baik pula.”¹²

Pengurus Lembaga Dakwah Islam Indonesia memberikan pendapat :

“Bahwa peran lembaga dakwah Islam Indonesia sebagai lembaga sosial masyarakat di bidang dakwah itu sangat penting dalam membina masyarakat muslim yang paham tentang ajaran agama Islam karna menurut pengamatan saya selama menjadi jema’ah Lembaga Dakwah Islam Indonesia yang di laksanakan di masjid nurul barokah ini jumlah jama’ahnya dari tahun ke tahun semakin bertambah, ini artinya tujuan dan sasaran dakwah itu tercapai.”¹³

11 Winarso, Mubalig LDII dan Pengurus LDII, *“Wawancara”* Dandang, 28 Juli 2016.

12Asse, Sekertaris Pengurus LDII, *“Wawancara”* Dandang, 28 Juli 2016.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, semakin memperjelas bahwa lembaga dakwah Islma Indonesia sebagai lembaga sosial masyarakat di bidang dakwah yang dilaksanakan di masjid nurul barokah itu semakin jelas yaitu sangat memiliki peran yang sangat strategis dalam rangka menciptakan masyarakat yang paham terhadap nilai-nilai keagamaan, yaitu manusia yang taat dalam menjalankan perintah Allah swt dan Rasulullah Muhammad saw serta senantiasa meninggalkan larangan-larangan Allah swt.

Lembaga Dakwah Islam Indonesia sebagai lembaga sosial masyarakat di bidang dakwah harus senantiasa menjalankan setiap kegiatan-kegiatannya tidak boleh hanya sementara sehingga masyarakat muslim yang ada di sekitar kompleks LDII itu senantiasa rajin untuk melaksanakan sholat 5 waktu dan belajar ilmu al-Qur'an dan hadist di mesjid nurul barokah ini, karna dengan lembaga dakwah Islam indonesia sebagai lembaga sosial masyarakat di bidang dakwah itu dapat membantu masyarakat untuk meemahami ajaran Islam yang sesungguhnya apabila sekarang ini masih banyak lagi ajaran dan aliran-aliran yang dapat mengantarkan kepada pemahaman keagamaan yang melenceng dari ajaran Islam yang sesungguhnya.

Jama'ah tetap Lembaga Dakwah Islam Indonesia mengungkapkan bahwa. Peran lembaga dakwah Islam Indonesia sebagai lembaga sosial masyarakat di bidang dakwah ini sangat bereperan untuk menciptakan masyarakat yang paham akan ajaran agama Islam. Karna para mubalig yang sering mengajarkan dan menyampaikan

13Sahar, Pengurus LDII, "Wawancara" Dandang, 28 Juli 2016.

pesan-pesan agama dengan membawakan materi yang menjadikan kebutuhan pokok jama'ah, misalnya sholat berjama'ah, pentingnya bersilaturahmi, pentingnya membangun kebersamaan antara sesama.¹⁴

Yusril salah satu masyarakat yang ada di sekitar kompleks LDI juga memberikan komentar mengenai peran lembaga dakwah Islam Indonesia sebagai lembaga sosial masyarakat di bidang dakwah :

“Program dakwah yang diadakan oleh lembaga dakwah Islam Indonesia itu sangat penting dan tidak boleh dihentikan karna program itu sangat memiliki peran untuk menyadarkan masyarakat yang tinggal di sekitar kompleks LDII ini, utamanya lagi para pelajar yang tinggal di sekitar kompleks LDII ini, dan semua remaja yang ada di Desa Dandang.”¹⁵

Masyarakat yang lainyya juga memberikan pendapat :

“Kegiatan yang di adakan oleh lembaga dakwah Islam Indonesia sebagai lembaga sosial masyarakat di masjid nurul barokah ini harus terus ditingkatkan kalau perlu tiap selesai sholat magrib di adakan pengajian tersebut karna menurut saya program dakwah tidak hanya bisa di laksanakan pada malam rabu dan malam sabtu saja, tetapi setiap saat bagus supaya masyarakat muslim yang ada di sini semakin tebal imannya dan bagus amal sholehnya.”¹⁶

Masyarakat lainnya memberikan komentar mengenai peran LDII:

“Program yang di adakan LDII selama ini sangat memotifasi masyarakat-masyarakat di sini untuk selalu taat dan patut menjalankan perintah Allah swt, walaupun saya bukan bagian dari LDII tetapi saya senang melaksanakan sholat jumat di masjid nurul barokah ini selain katibnya bagus

14Anton, Jama'ah Tetap LDII, “*Wawancara*” Dandang 29 Juli 2016.

15 Yusril, Masyarakat, “*Wawancara*” Dandang 29 Juli 2016.

16 Sarun, Masyarakat, “*Wawancara*” Dandang 29 Juli 2106.

menyampaikan ceramah juga warga LDII memberikan motivasi kepada saya bahwa belajar ilmu agama itu sangat penting.”¹⁷

Masyarakat lainnya memberikan pendapat:

“Dengan adanya LDII di desan ini sangat berperan bagi anak-anak dan remaja, bukan anak-anak dan remaja saja tapi semua masyarakat yang ada di sekitar kompleks ini, karna dengan kegiatan yang diadakan LDII maka anak-anak ,remaja dan masyarakat yang lainnya dapat memiliki pemahaman yang bagus mengenai Al-Qur’an dan Hadist, mereka rajin mengikuti pengajian setelah sholat magrib.”¹⁸

Tidak ada kata berhenti apabila akan merubah situasi dalam suatu lingkungan, lembaga dakwah Islam Indonesia adalah salah satu lembaga keagamaan yang berada di Desa Dandang yang memberikan solusi terhadap masyarakat sehingga mereka paham akan ajaran Islam yang sesungguhnya.

Mubalig yang pernah membawakan ceramah dan menjadi guru ngaji di masjid Nurul Barokah memberikan komentar bahwa peran lembaga dakwah Islam Indonesia sebagai lembaga sosial masyarakat di bidang dakwah yang di laksanakan oleh pengurus LDII tentunya sangat memiliki peran yang sangat strategis dengan tujuan untuk membentuk karakter masyarakat, menjadi masyarakat yang memiliki nilai-nilai agama karna lembaga dakwah Islam Indonesia sebagai lembaga sosial masyarakat di bidang dakwah itu sangat penting dalam kehidupan ini, saya juga menyarankan kepada pengurus lembaga dakwah Islam Indonesia agar mampu

17 Feri, Masyarakat, “*Wawancara* “ Dandang 29 Juli 2016.

18 Muliati, Masyarakat, “*Wawancara*” Dandang 29 Juli 2016.

mengajak semua masyarakat yang non LDII untuk mengikuti setiap kegiatan yang di adakan setelah sholat magrib karna dengan melakukan seperti ini maka insya Allah masyarakat muslim yang tinggal di sini semakin bagus imannya.¹⁹

Mubalig yang lainnya memberikan pendapat mengenai, peran lembaga dakwah Islam Indonesia sebagai lembaga sosial masyarakat di bidang dakwah yaitu sangat memiliki peran, karna apalah jadinya kondisi suatu daerah apabila tidak ada suatu lembaga yang menuntun masyarakat ke jalan yang di ridhoi Allah. Intinya adalah apabila di suatu daerah itu ada lembaga keagamaan yang dapat membina masyarakat agar taat dalam menjalankan perintah agama maka di daerah itu masyarakatnya memiliki akhlak yang baik.²⁰

Yunar juga memberikan pendapat tentang peran lembaga dakwah Islam Indonesia sebagai lembaga sosial masyarakat di bidang dakwah :

“Peran lembaga dakwah Islam Indonesia sebagai lembaga sosial masyarakat di bidang dakwah adalah sangat memiliki peran, karna program dakwah yang di adakan lembaga dakwah Islam Indonesia itu adalah kerja Nabi dan Rasul Allah, maka tentunya bisa kita melihat sejarah sebagaimana kondisi masyarakat arab sebelum datangnya Islam, maka dengan adanya program dakwah yang di adakan oleh lembaga dakwah Islam Indonesia Alhamdulillah masyarakat dapat beriman meskipun ada juga yang belum mendapatkan hidayah.”²¹

19Nawir, Muballig LDII, “*Wawancara*” Dandang 30 Juli 2016.

20Holid, Muballig LDII, “*Wawancara*” Dandang 29 Juli 2016.

21Yunar, Muballig LDII, “*Wawancara*” Dandang 29 Juli 2016.

Rafli juga memberikan komentar mengenai program dakwah yang di adakan oleh lembaga dakwah Islam Indonesia sebagai lembaga sosial masyarakat di bidang dakwah bahwa, kegiatan dakwah yang di adakan oleh lembaga dakwah Islam Indonesia sebagai lembaga sosial masyarakat di bidang dakwah itu Alhamdulillah dapat memberikan konstruksi yang sangat baik kepada masyarakat muslim yang tinggal di kompleks ini. Karna di mesjid Nurul Barokah ini jama'ahnya plural, orang tua, anak-anak, remaja dan semua masyarakat yang ada di sekitar kompleks LDII. Ini semua dapat membentuk karakter yang Islami.²²

Berdasarkan hasil wawancara para muballig di atas semakin jelas bahwa peran lembaga dakwah Islam Indonesia sebagai lembaga sosial masyarakat di bidang dakwah itu sangat memiliki peran yang sangat strategis dalam rangka menciptakan masyarakat muslim yang paham ajaran-ajaran Islam, masyarakat yang paham atas tugas dan fungsinya sebagai makhluk hidup di muka bumi ini. Dengan adanya lembaga dakwah Islam Indonesia di tengah-tengah masyarakat maka akan semakin memudahkan masyarakat memahami ajaran Islam secara baik.

Pembinaan karakter dengan wadah Islamiyah tentunya satu di antara banyak cara, manusia tugasnya hanyalah menyampaikan dan mengajak kepada jalan kebenaran sesuai dengan tuntutan ajaran Islam, tetapi hidayah dan rahmat itu semuanya dari Allah swt.dalam menjalankan programnya lembaga dakwah Islam

²²Raffli, Muballig, "Wawancara" Dandang 29 Juli 2016.

Indonesia harusnya di jalankan dengan cara yang sejuk, bersahabat dan menggunakan pendekatan persuasif, tidak boleh ekstrim.

Imam mesjid Nurul Barokah juga memberikan pendapat mengenai peranan lembaga dakwah Islam Indonesia :

“Peran Lembaga dakwah Islam Indonesia sebagai lembaga sosial masyarakat di bidang dakwah, Alhamdulillah sangat jelas dan nampak hasilnya, buktinya masyarakat yang menjadi jama’ah tetap di mesjid ini semuanya bagus hidupnya dan juga bagus ibadah dan juga ahlakunya.”²³

Murid juga memberikan pendapat mengenai peran lembaga dakwah Islam Indonesia sebagai lembaga sosial masyarakat di bidang dakwah :

“Peran lembaga dakwah Islam Indonesia itu sangat berperan karna kami sebagai murid di Lembaga dakwah Islam Indonesia telah merasakan sendiri perubahan yang kami alami apalagi kami sering mendapat kajian ilmu-ilmu keagamaan dan kami jga terpanggil untuk selalu aktif mengikuti setiap kegiatannya.”²⁴

Murid lainnya memberikan pendapat :

“Semenjak ada lembaga dakwah Islam Indonesia itu sangat berperan karna kami sebagai murid senang apabila sering ada kegiatan yang di adakan oleh lembaga dakwah Islam Indonesia.”²⁵

Murid yang lainnya :

“Lembaga dakwah Islam Indonesia di desa ini sangat berperan apalagi kalau setiap kegiatan yang di adakan semakin di tingkatkan salah satunya adalah mendengarkan ceramah agama, maka dari itu dengan adanya kegiatan yang

23M Suriadi, Imam Mesjid Nurul Barokah,”*Wawancara*” Dandang 30 Juli 2016.

24Nurbeti, Murid Remaja LDII,”*Wawancar*” Dandang 30 Juli 2016.

25Sarah , Murid Remaja,” *Wawancara* “ Dandang 30 Juli 2016.

di adakan oleh lembaga dakwah Islam Indonesia kami semua semakin rajin ke mesjid untuk mengikuti kegiatan.”²⁶

Dengan adanya hasil wawancara dari masyarakat dan imam masjid juga beberapa murid di lembaga dakwah Islam Indonesia dan semua pengurus LDII itu sendiri, maka semakin jelas peranan lembaga dakwah Islam Indonesia sebagai lembaga sosial masyarakat di bidang dakwah, yaitu sangat memiliki peran oleh karna itu lembaga dakwah Islam Indonesia harus terus aktif dalam menjalankan kegiatannya di masjid Nurul Barokah.

C. Tingkat Efektivitas Dakwah (LDII) Kec.Sabbang Sebagai Lembaga Sosial

Masyarakat.

Sebagaimana telah dipahami bahwa dalam kehidupan manusia dakwah itu sangat penting untuk selalu di laksanakan, karna dengan adanya dakwah dalam masyarakat maka insya Allah akan tercipta masyarakat yang paham nilai-nilai agama masyarakat yang taat dalam beragama, itu semua dapat tercapai apabila tingkat efektivitas dakwah itu berhasil.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan beberapa sumber, maka dapat di pahami bahwa tingkat efektivitas dakwah di lembaga dakwah Islam Indonesia itu berhasil dalam mencapai tujuannya dalam membangun masyarakat yang paham ajaran-ajaran agama.

Untuk menguatkan pendapat mengenai tingkat efektivitas dakwah dapat dilihat dari beberapa informasi berikut ini :

²⁶Mardiyah, Murid Remaja, "Wawancara " Dandang 30 Juli 2016.

“Sebagai ketua pengurus LDII saya memberikan penjelasan mengenai tingkat efektivitas dakwah sebagai lembaga sosial masyarakat adalah tingkat efektivitasnya sangat baik dan lancar tidak ada istilah dorongan terhadap masyarakat untuk selalu aktif mengikuti kegiatan yang di adakan LDII dan juga bergabung sebagai anggota LDII tetapi masyarakat banyak yang ikut simpatisan apabila sedang ada kegiatan.”²⁷

Pengurus LDII memberikan pendapat mengenai tingkat efektivitas dakwah :
 “Sebagai pengurus LDII kami senantiasa ingin memberikan pemahaman yang banyak mengenai ajaran Islam kepada seluruh masyarakat Alhamdulillah selama ini masyarakat mau menerima ajaran dari kami dan selalu berpartisipasi untuk mengikuti setiap kegiatan yang kami adakan, itu berarti tingkat efektivitas LDII di desa ini sangat berhasil buktinya masyarakat mensupport yang baik setiap kegiatan yang kami adakan.”²⁸

Pengurus mesjid yang lainnya memberikan tambahan informasi mengenai tingkat efektivitas dakwah LDII sebagai lembaga sosial masyarakat bahwa. Tingkat efektivitas dakwah selama ini dari tahun ke tahun semakin membaik walaupun tingkat efektivitasnya sempat menurun tapi Alhamdulillah pengikut LDII makin bertambah dan banyak masyarakat yang mau anaknya ikut bergabung dalam LDII.²⁹

Masyarakat yang ada di sekitar kompleks LDII memberikan pendapat mengenai tingkat efektivitas dakwah LDII sebagai lembaga sosial masyarakat, bahwa tingkat efektivitas dakwah LDII sebagai lembaga sosial masyarakat selama ini sangat mendukung kami semua yang berada di sekitar kompleks LDII ini karna selama ada LDII di desa kami, tingkat keagamaan kami makin membaik dan memiliki ahlak yang

27Syamsuddin, Ketua LDII, “*Wawancara*” Dandang 28 Juli 2016.

28Asse, Pengurus LDII, “*Wawancara*” Dandang, 28 Juli 2016.

29Sahar, Pengurus LDII, “*Wawancara*” Dandang 28 Juli 2016.

baik pula oleh karna itu kami senantiasa mendukung setiap kegiatan yang diadakan oleh LDII.³⁰

Masyarakat lainnya memberikan pendapat mengenai tingkat efektivitas dakwah LDII sebagai lembaga sosial masyarakat.

“Sebagai masyarakat di sini menurut saya bahwa tingkat efektivitas dakwah LDII selama ini sangat membaik tidak ada paksaan untuk kami, untuk senantiasa ikut bergabung di LDII, tapi atas kemauan kami sendiri untuk mau mengikuti setiap kegiatannya karna menurut kami dengan ikut kegiatan keagamaan kita bisa memahami ajaran agama Islam dan memiliki ahlak yang baik.”³¹

D. Hambatan-Hambatan dan Solusi Pelaksanaan Dakwah LDII Sebagai Lembaga

Sosial Masyarakat.

Dalam setiap lembaga tentunya ada saja hambatan-hambatan yang di alami tetapi di samping itu juga ada solusinya. Sama halnya dengan pengurus lembaga dakwah Islam Indonesia, untuk mengetahui apa yang menjadi faktor penghambat dan solusinya dalam menjalankan setiap programnya, dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini :

“Dalam suatu lembaga pasti ada hambatan salah satunya adalah yang dialami oleh lembaga dakwah Islam Indonesia, masyarakat selalu protes mengenai ajaran LDII mereka menganggap bahwa ajaran LDII menyesatkan tetapi setelah mereka paham bahwa ajaran agama sangat penting bagi kehidupan setiap umat muslim, kemudian setelah mereka paham mereka akhirnya menerima ajaran LDII. Solusinya yaitu memberikan pemahaman kepada setiap masyarakat muslim bahwa adanya LDII di desa ini senantiasa untuk membina masyarakat agar mampu memahami ajaran agama Islam dan memberikan binaan kepada masyarakat agar memiliki ahlak yang baik.”³²

30Sarun, Masyarakat, “*Wawancara*” Dandang 29 Juli 2016.

31Yusril, Masyarakat, “*Wawancara*” Dandang 29 Juli 2016.

32Sahar, Pengurus LDII, “*Wawancara*” Dandang 28 Juli 2016.

Pengurus yang lainnya menambahkan :

“Adapun hambatnya adalah masi terbatasnya mubaliq dan penceramah yang biasanya berhalangan untuk hadir di masjid Nurul Barokah ini sehingga terkadang kosong jadwal mengajinya dan ceramahnya apa bila yang bersangkutan itu tidak bisa hadir. Solusinya adalah kami sebagai pengurus LDII senantiasa menyediakan mubaliq dan penceramah pengganti apa bila mubaliq dan penceramah yang bersangkutan tidak sempat hadir dan berhalangan, sehingga pengajian dan ceramahnya tetap berlangsung dengan baik.”³³

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan para pengurus LDII di mesjid Nurul Barokah maka dapat dipahami bahwa adapun hambatan-hambatan dan solusi bagi pengurus LDII untuk menjalankan setiap programnya adalah adanya dukungan yang sangat baik dari ketua LDII, pengurus LDII, mubalik, jama'ah dan juga para murid kemudian tidak lepas juga dukungan dari masyarakat.

³³Asse, Pengurus LDII, “*Wawancara*” Dandang 28 Juli 2016.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Lembaga dakwah Islam Indonesia desa dandang sebagai lembaga sosial masyarakat di bidang dakwah adalah sangat berperan untuk membina masyarakat muslim yang paham tentang ajaran agama Islam, juga adanya perubahan sikap masyarakat muslim yang dulunya malas sholat berjama'ah kemudian mereka dapat menjadi aktif lagi sholat berjama'ah. Disamping itu juga, dengan adanya program dakwah yang di adakan oleh pengurus lembaga dakwah Islam Indonesia yaitu sangat berperan dalam rangka membina masyarakat muslim yang memahami nilai-nilai keagamaan karna program keagamaan ini senantiasa meningkatkan kebersamaan dan saling peduli antara sesama warga muslim.
2. Tingkat efektivitas dakwah (LDII) desa dandang sebagai lembaga sosial masyarakat selama ini tingkat efektivitasnya sangat baik dan lancar, tidak ada dorongan terhadap dorongan terhadap masyarakat untuk selalu aktif mengikuti kegiatan LDII, walaupun tingkat efektivitasnya sempat menurun tapi alhamdulillah pengikut LDII makin bertambah dan banyak masyarakat yang mau anaknya ikut bergabung dalam LDII itu berarti tingkat efektivitas dakwah LDII semakin membaik.
3. Hambatan pelaksanaan dakwah LDII desa dandang sebagai lembaga sosial masyarakat yaitu masyarakat sempat protes mengenai ajaran LDII mereka menganggap bahwa ajaran LDII itu menyesatkan, tetapi setelah mereka paham

mereka ahirnya menerima ajaran LDII, disamping itu juga hambatan yang lainnya adalah masih terbatasnya mubalik (Guru ngaji) yang biasanya berhalangan untuk hadir sehingga terkadang kosong jadwal mengajinya apabila yang bersangkutan tidak sempat hadir. Solusinya memberikan pemahaman kepada setiap masyarakat muslim bahwa adanya LDII di desa ini senantiasa untuk membina masyarakat agar mampu memahami ajaran agama islam, kemudian solusi yang lainnya menyediakan mubalik (Guru ngaji) pengganti, apabila mubalik-mubalik yang bersangkutan tidak sempat hadir dan berhalangan, sehingga pengajiannya tetap berlangsung dengan baik.

B. *Saran-Saran*

Melalui penelitian ini, peneliti menyarankan kepada semua pengurus LDII di masjid Nurul Barokah untuk tetap semangat dalam menjalankan program pembinaan keislaman di masjid Nurul Barokah, kepada ketua LDII kiranya senantiasa tetap memberikan dukungan dan bantuan baik moral maupun materil kepada pengurus LDII di mesjid Nurul Barokah sehingga para pengurus tetap semangat dalam menjalankan program pembinaan keislaman di masjid Nurul Barokah. Kepada masyarakat muslim yang berada di sekitar kompleks LDII kiranya tetap semangat untuk melaksanakan ibadah di masjid Nurul Barokah, sehingga Rahmat dan Hidayah Allah swt dapat turun di kompleks kita. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Ansar, *Fiqhi Dakwah :Pendekatan Tafsir Tematik*, (Yogyakarta:FAI Universitas Ahmad Dahlan, 2010)
- Achmad, Amrullah, (Ed), *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Cet. I; Prima Duta, Yogyakarta: 1983)
- Amin, Samsul Munis, *Ilmu Dakwah*, (Cet, I;Amzah, Jakarta: 2009)
- Abdul Djaliel, Rafi'udin Maman. *Prinsip Dan Strategi Dakwah* :(Penerbit Pustaka Setia Bandung)
- Arsan, *Perang Badar Sebagaimana Metode dan Strategi Dakwah Nabi Muhammad*. (IAIN Walisongo Semarang 2005)
- CAI, *Kontribusi Lembaga Dakwah Islam Indonesia Dalam Kehidupan Bermasyarakat*.(Cet, I;Permata XXXVI.2015)
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: yayasan penyelenggara penterjemah/penafsir Al Qur'an 2014)
- Hafidhuddin, K. H. Didin, *Dakwah Aktual* (Cet. III; Gema Instansi Press, Jakarta: 2001)
- Hasanah Nisaul, *Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia Kota Palopo*. (STAIN Palopo 2016)
- [http:// blog.spot.com](http://blog.spot.com). *Masyarakat Muslim*, di Unduh di palopo 21 Juli 2016
- <http://nailyrahmawati.blogspot.com>. "*Berbagai Pendekatan Konteks Studi Islam*,"di Unduh di Palopo 10 April 2016
- [http:// blog.spot.com](http://blog.spot.com). *Dakwah Islamiyah Populer*, di Unduh di palopo 21 Juli 2016
- <http://blog.spog.com>. *Dakwah Islamiyah Populer*, di Unduh di Palopo 21 Juli 2016
- Http.Com, *Jenis-Jenis Kelembagaan Sosial Kemasyarakatan*, di Unduh di Palopo, 10 April 2016. [Http//Nursaid Rahmatullah.Blongspot.Com](http://Nursaid Rahmatullah.Blongspot.Com). *Peran Organisasi Dakwah*, di Unduh di Palopo, 10 April 2016

- Kayo, Khatib Pahlawan, *Kepemimpinan Islam dan Dakwah*.(Cet.Sinar Grafika Offset Penerbit Amzah, Jakarta 13220)
- Mulyana, Deddy, *Komunikasi Efektif*, (Cet III; Bandung : Remaja Risdakarya, 2008)
- Masmuddin., Effendi P .*Pengantar Ilmu Dakwah* (Cet.1.IAIN Palopo 2014)
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. XXX; Gramedia, Jakarta: 2012)
- Muhammad, Arni, *Komunikasi Organisasi*, (Cet IV; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001),
- Mahmuddin,*Manajemendakwah*(Dasar,proses,danpenerapannya)
(Makassar.yapma,2007)
- Moleong, Lexy J. “Metodologi Penelitian Kualitatif,” (Cet, I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011)
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. II Edisi III; Balai Pustaka, Jakarta: 2002)
- Said, Muhazzab *Efektifitas dakwah di lembaga pemasyarakatan*.(Cet,1.IAIN Palopo:Lembaga Penerbit Kampus (LPK,2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Cet.XIII; Bandung : Penerbit Alfabeta, 2011)
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Cet XXIX; Jakarta Utara: Raja Grafindo Persada, 2000)
- Said, Rukman AR, *Dakwah Bijaksana: Metode Dasar Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Ed. I; Palopo:LPK-IAIN Palopo, 2009)
- Tjolli Renreng, *Aktifitas Pengajian Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Makassar*.(UMI MAKASSAR 2013)
- Www// Jabar. LDII. Or.Id. di Unduh di Palopo , 15 Desember 2016.

RIWAYAT HIDUP



SULASMI, lahir di Padang Desa Salulemo pada tanggal 17 Agustus 1993. Anak pertama dari delapan bersaudara dan merupakan buah cinta kasih pasangan Lahabir dan Jumrana

Penulis menempuh pendidikan dasar pada tahun 2001 di SDN 039 Padang dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP Sekolah Menengah Pertama di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta dan tamat pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah SMA Satu Baebunta pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis diterima di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam.

Dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Agama (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (IAIN) Palopo, penulis pada akhir studinya menulis skripsi dengan judul *“Peranan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Desa Dandang Sebagai Lembaga Sosial Masyarakat di Bidang Dakwah. (Masjid Nurul Barokah).”*

Sekian dan terima kasih